



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT

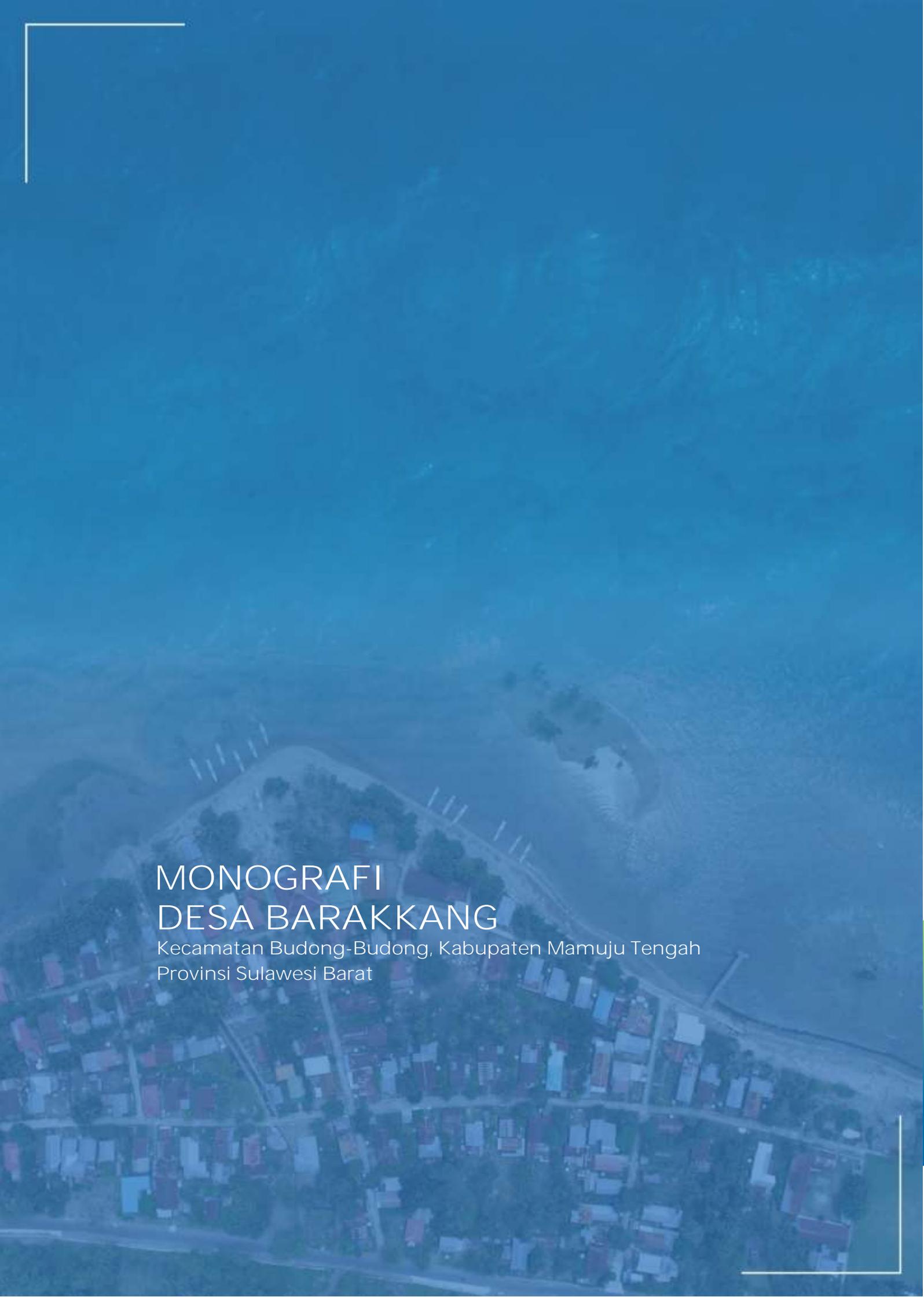


IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA BARAKKANG

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat



MONOGRAFI
DESA BARAKKANG

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA BARAKKANG

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Lukman Hakim, M.Si.

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.

Afan Ray Mahardika, M.Si

Zessy Ardinal Barlan, S.KPm., M.Si

Rizky Subekti, S.Kel

Rena Oktaviyani, S.KPm

Reza Rama Gunada, S.P

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Rena Oktaviyani, S.KPm

Jumlah Halaman:

98 Hal + 10 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Barakkang.



**DATA DESA
PRESISI**
LPPM IPB University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
PENDAHULUAN.....	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI.....	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa.....	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan	27
2.6 Peta Topografi.....	28
DEMOGRAFI DESA.....	32
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	40
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	48
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM.....	56
.....	63
.....	63
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....	64
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	76
DATA SOSIAL.....	90
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	90
9.2 Pohon Masalah.....	91
9.3 Kalender Musim.....	92
9.4 Stratifikasi Sosial.....	94
KESIMPULAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Barakkang.....	24
Gambar 3 Peta administrasi Desa Barakkang.....	25
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Barakkang.....	26
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Barakkang.....	27
Gambar 6 Peta Topografi Desa Barakkang.....	29
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Barakkang.....	32
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Barakkang.....	32
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Barakkang.....	33
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Barakkang.....	33
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Barakkang.....	34
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Kayu Colo.....	34
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Kayu Sappo.....	35
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Palopo.....	35
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Barakkang.....	36
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Barakkang.....	36
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Barakkang.....	37
Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Barakkang.....	37
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Barakkang.....	41
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Barakkang.....	41
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Barakkang.....	42
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Barakkang.....	42
Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Barakkang.....	43
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Barakkang.....	44
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Barakkang.....	44
Gambar 26 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang.....	48
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang.....	49
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Barakkang.....	49
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Barakkang.....	50
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>handphone</i> di Desa Barakkang.....	50
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>provider</i> di Desa Barakkang.....	51
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Barakkang.....	52
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Barakkang.....	52
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Barakkang.....	53
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Barakkang.....	53
Gambar 36 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Barakkang.....	56
Gambar 37 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Barakkang.....	57
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Barakkang.....	57
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Barakkang.....	58
Gambar 40 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Barakkang.....	58
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Barakkang.....	59
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Barakkang.....	61
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Barakkang.....	61

Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Barakkang.....	62
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Barakkang.....	62
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Barakkang.....	65
Gambar 47 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Barakkang.....	65
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Barakkang.....	66
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Barakkang.....	66
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Barakkang.....	67
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Barakkang.....	68
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Barakkang.....	70
Gambar 53 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Barakkang.....	70
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Barakkang.....	71
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Barakkang.....	72
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Barakkang.....	72
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Barakkang.....	72
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Barakkang.....	73
Gambar 59 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Barakkang.....	74
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Barakkang.....	74
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Barakkang.....	77
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Barakkang.....	77
Gambar 63 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	78
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Barakkang.....	79
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Barakkang.....	80
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Barakkang.....	81
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Barakkang.....	83
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Barakkang.....	84
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Barakkang.....	84
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Barakkang.....	85
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Barakkang.....	86
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Barakkang.....	86
Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Barakkang.....	87
Gambar 74 Diagram venn kelembagaan Desa Barakkang.....	90
Gambar 75 Pohon masalah Desa Barakkang.....	91
Gambar 76 Stratifikasi Sosial Desa Barakkang.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Sejarah Desa Barakkang	22
Tabel 4 Fasilitas Umum Desa Barakkang	26
Tabel 5 Penggunaan lahan Desa Barakkang.....	28
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Barakkang.....	37
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Barakkang ..	42
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Barakkang	43
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Barakkang.....	43
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Barakkang	44
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Barakkang	45
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang.....	49
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Barakkang	50
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>handphone</i> di Desa Barakkang	51
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>provider</i> di Desa Barakkang.....	51
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Barakkang	52
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Barakkang.....	53
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Barakkang	54
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Barakkang.....	58
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Barakkang.....	59
Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Barakkang.....	59
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Barakkang.....	60
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Barakkang.....	60
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Barakkang	66
Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Barakkang ..	67
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Barakkang.....	67
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Barakkang	68
Tabel 28 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	68
Tabel 29 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Barakkang.....	69
Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Barakkang.....	71
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Barakkang.....	73
Tabel 32 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Barakkang.....	73
Tabel 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Barakkang	77
Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Barakkang.....	78
Tabel 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Barakkang.....	79
Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Barakkang.....	79
Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Barakkang	80
Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Barakkang.....	80
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Barakkang.....	81
Tabel 40 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Barakkang	81
Tabel 41 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Barakkang.....	82
Tabel 42 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Barakkang.....	82
Tabel 43 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Barakkang	82
Tabel 44 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Barakkang	82
Tabel 45 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Barakkang.....	82
Tabel 46 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Barakkang.....	83
Tabel 47 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Barakkang.....	83
Tabel 48 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Barakkang.....	83
Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Barakkang	84

Tabel 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Barakkang ..	85
Tabel 51 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Barakkang.....	85
Tabel 52 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Barakkang	86
Tabel 53 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Barakkang.....	87
Tabel 54 Kalender Musim Desa Barakkang	93

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Barakkang masuk ke dalam Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Secara administratif Desa Barakkang di bagian timur berbatasan dengan Desa Pasapa, di bagian barat berbatasan dengan Desa Salumanurung, di bagian utara berbatasan dengan Desa Tinali, Lembahada dan Bojo, serta di bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangale dan Kabupaten Mamuju. Desa ini terdiri dari empat Dusun, yaitu Dusun Kayu Colo, Dusun Barakkang, Dusun Kayu Sappo, dan Dusun Palopo. Luas Desa Barakkang melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan November 2022 sebesar 2.757,8762 Ha. Desa ini terletak di bagian selatan Kabupaten Mamuju Tengah. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Kayu Colo = 372,4994 Ha; Dusun Barakkang = 311,4872 Ha; Dusun Kayu Sappo = 717,2767 Ha; dan Dusun Palopo = 1.356,6129 Ha. Dusun Palopo merupakan dusun yang memiliki area paling luas.

Jumlah keluarga di Desa Barakkang adalah 359 keluarga. Dari 359 keluarga yang tinggal terdapat 1385 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 747 jiwa dan perempuan sebanyak 638 jiwa. Piramida penduduk Desa Barakkang menggambarkan bahwa terdapat 919 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 466 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Barakkang mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari, dan frekuensi makan >3 kali sehari. Terdapat 297 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 58 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, dan 4 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Barakkang terbagi dalam tujuh kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Barakkang sebanyak 1385 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 655 jiwa (47.29 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0.12 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Barakkang terdapat 298 jiwa (21.52 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 243 jiwa (17.55 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 161 jiwa (11.62 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 21 jiwa (1.52 persen), dan ijazah D1/D2/D3 sebanyak 5 jiwa (0.36 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 490 jiwa yang mengikuti keikutsertaan. 331 jiwa

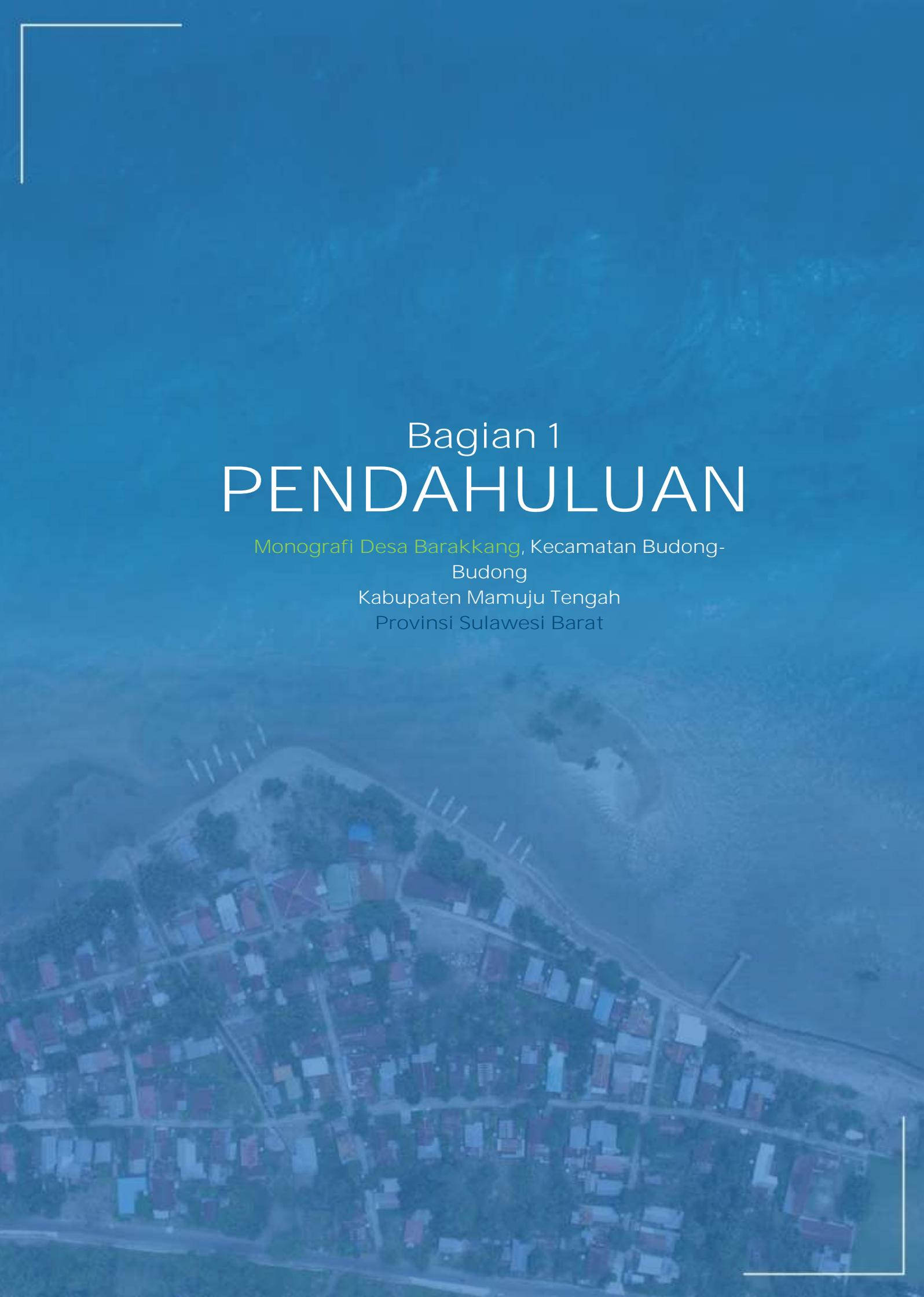
merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sebanyak 85 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 74 jiwa sebagai PUIK Negara dan tidak ada yang ikut serta pada PUIK Swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 33 jiwa menderita asam lambung, 25 jiwa menderita hipertensi, 5 jiwa menderita penyakit jantung, 10 jiwa menderita sakit lambung, 5 jiwa mengalami sakit paru-paru, 10 jiwa mengalami asma, dan 82 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Barakkang paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 290 jiwa, asisten rumah tangga sebanyak 92 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 11 jiwa, Guru/pendidik sebanyak 10 jiwa dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Barakkang, sebanyak 536 jiwa tidak bekerja, pelajar/mahasiswa sebanyak 257 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 240 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 187 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 140 jiwa, serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.

Penduduk di Desa Barakkang yakni sebanyak 1385 jiwa, terdapat 1357 jiwa yang tinggal menetap dan 28 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 1 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 1384 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Barakkang terbagi dalam 6 kategori keikutsertaan namun penduduk yang berpartisipasi tidak terlalu banyak. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Barakkang yakni sebanyak 1385 jiwa, adapun untuk jumlah penduduk yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Barakkang sebanyak 65 jiwa yang tersebar dimasing-masing dusun. Kelompok pengajian terdapat 4 jiwa yang tersebar Dusun Kayu Sappo dan Dusun Palopo. Sedangkan untuk Koperasi dan Ormas/Ormas Keagamaan masing-masing terdapat 3 yang ikut serta dan hanya terdapat di Dusun Kayu Sappo.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 92 keluarga yang membuang sampah disungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang 261 keluarga yang membakar sampahnya, 1 keluarga yang mengubur sampah, dan 4 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 599 jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 786 jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 189 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 170 keluarga.

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 12 keluarga yang tidak pernah beli baju, 28 keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 59 keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 49 keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 211 keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Barakkang, terdiri atas 108 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 83 keluarga bersumber dari mata air tak terlindungi, 63 keluarga bersumber dari air isi ulang, 57 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 23 keluarga bersumber dari sumur bor/pom, 17 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 5 keluarga bersumber dari air hujan, dan 3 desa bersumber dari air sungai. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Barakkang sebanyak 346 keluarga menggunakan gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg sebanyak 8 keluarga dan 5 keluarga dari kayu bakar.

Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 101 keluarga dengan menu makan lengkap, 137 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 121 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 43 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 3 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 280 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 27 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, dan 6 keluarga dengan daya listrik 2200 VA. Selain itu, jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 55 keluarga dengan status rumah menumpang, 1 keluarga dengan status rumah kontrak, 301 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 2 keluarga status rumah lainnya.



Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Barakkang, Kecamatan Budong-
Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejateraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

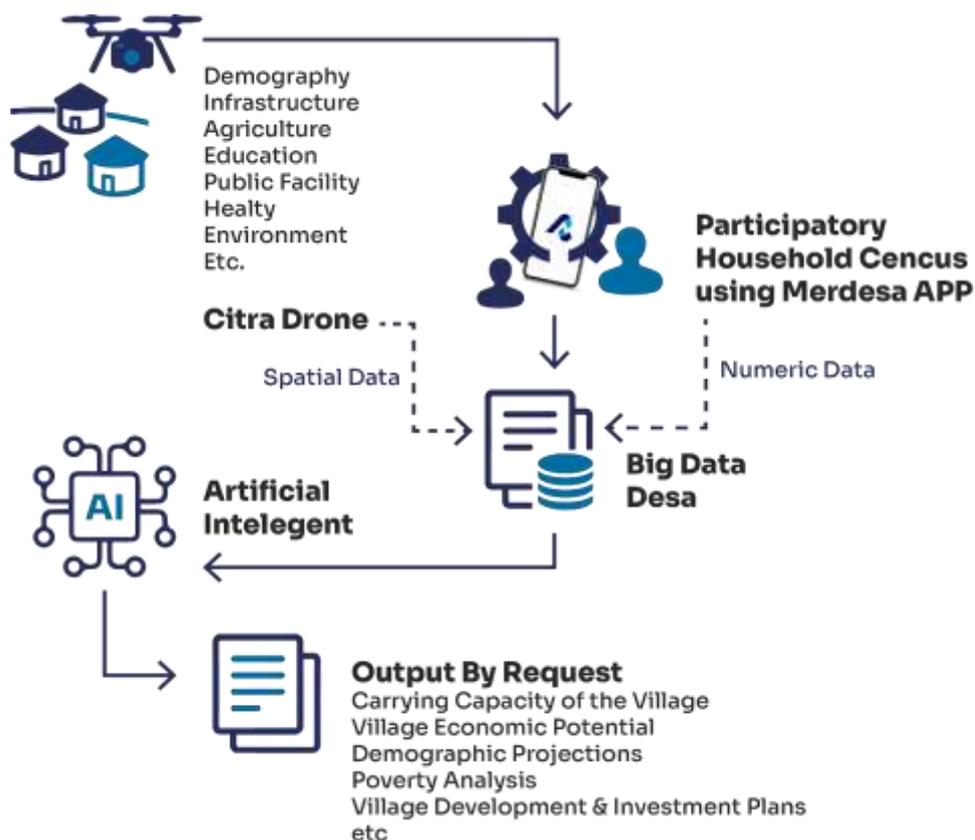
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada buku monografi ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Barakkang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

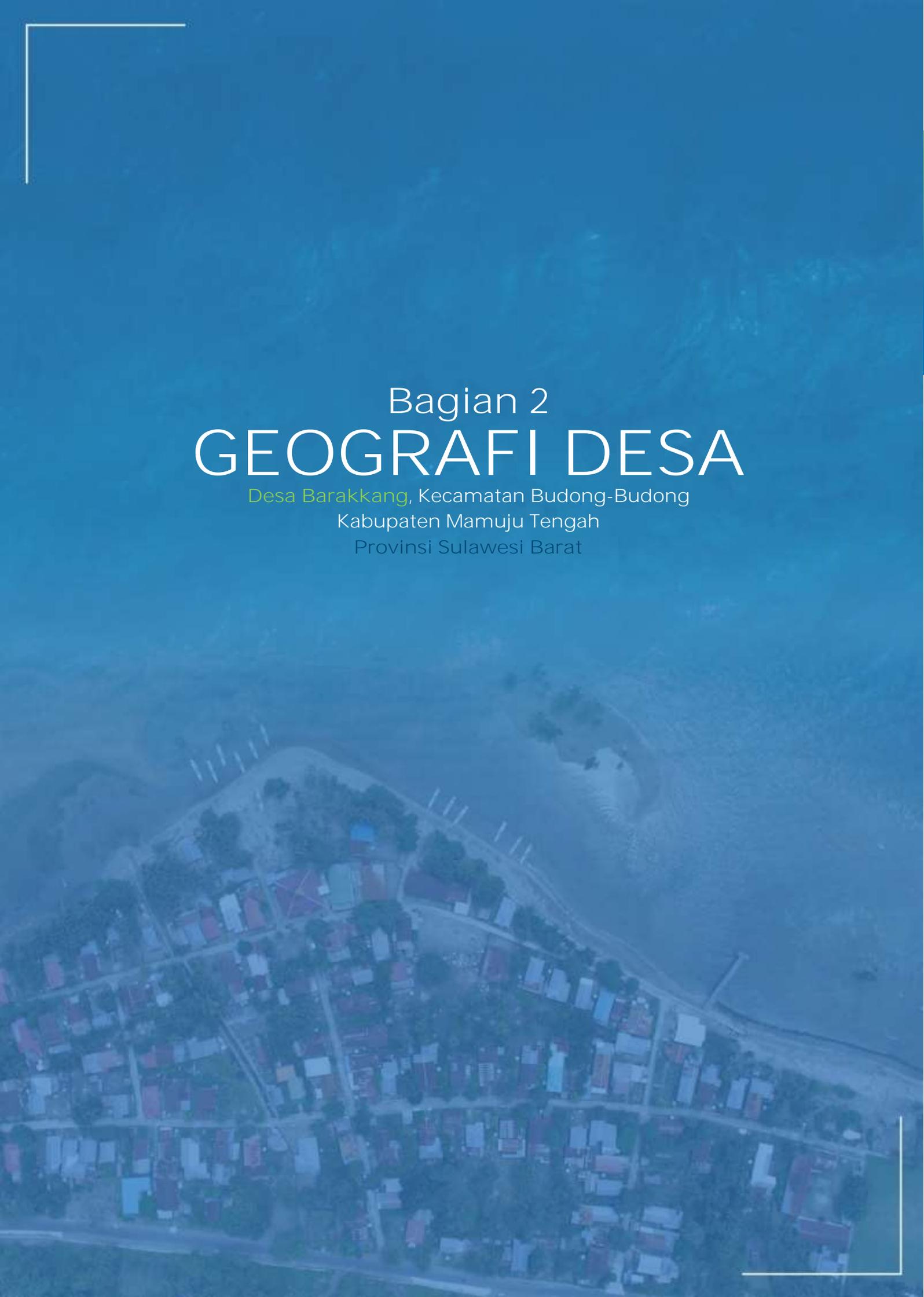
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Dilihat dari aspek historis, sejarah perjuangan pembentukan Mamuju Tengah sudah dimulai sejak tahun 1963 dengan nama Kabupaten Bupas (Budong-Budong Pasangkayu) yang merupakan gabungan dari dua wilayah yakni wilayah Budong-Budong dan wilayah Pasang Kayu. Namun dalam perjalanannya, wilayah Pasang Kayu sudah menjadi Kabupaten sendiri terlebih dahulu yakni Kabupaten Mamuju Utara. Sehingga dengan demikian keinginan membentuk wilayah Budong- Budong menjadi kabupaten sendiri menjadi aspirasi masyarakat yang kuat dari masyarakat setempat.

Luasnya Kabupaten Mamuju menjadikan rentang kendali antarwilayah menjadi lebih panjang. Oleh karenanya pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah diharapkan memperpendek rentang kendali pelayanan terhadap masyarakat. Calon daerah otonom Kabupaten Mamuju Tengah ini juga akan menghubungkan antara Kabupaten Mamuju Utara dengan Kabupaten Mamuju yang kemudian akan meningkatkan mobilitas penduduk, arus barang maupun jasa. Kabupaten Mamuju Tengah memiliki potensial untuk berbagai jenis komoditi pertanian dan perkebunan. Hasil komoditi pertanian yang menjadi unggulan selain padi adalah buah jeruk, rambutan, durian, mangga, dan pisang, sedangkan untuk perkebunan, komoditi unggulan adalah kelapa sawit, kakao (coklat) dan kelapa hibrida. Disamping itu juga terdapat jenis bahan tambang seperti tembaga, tanah liat dan pasir besi. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Budong-Budong adalah Desa Barakkang. Sejarah Perkembangan Desa Barakkang dapat dilihat dalam tabel berikut:

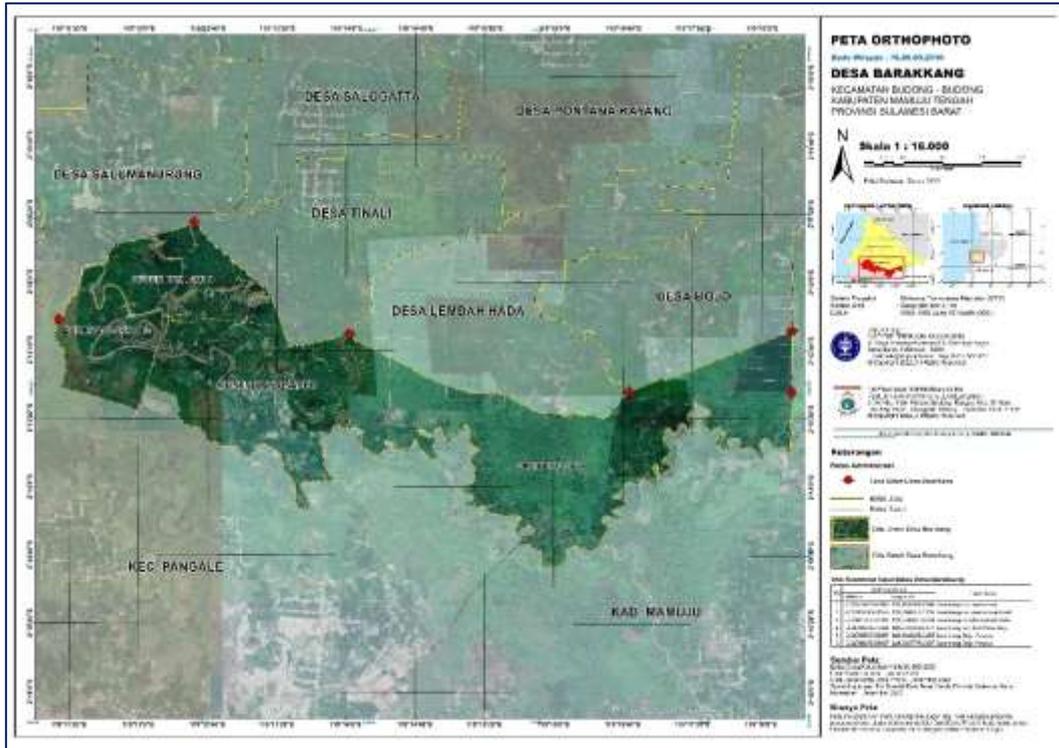
Tabel 3 Sejarah Desa Barakkang

Tahun	Kondisi				
	Sosial	Politik	Ekonomi	Infrastruktur	Kejadian Penting
1970-2000	Dari Barakkang dan Lumu menjadi Leling dan Mamuju Kalumpang	Pejabat Sementara	- Padi - Jagung - Kopi	- Tahun 70an Jalan Sudah terbentuk - Awal terbentuk SD sampai kelas 3 (1981)	Dari desa lumu 1 dusun menjadi 4 dusun
2001-2009		Pejabat sementara	Kakao	- 2009 awal kantor desa terbentuk	Tahun 2006 salah satu warga Barakkang menjadi kepala desa Lumu setelah itu

						memekarkan menjadi Desa Barakkang
2010- sekarang	Sekarang sudah beragam suku seperti Mandar, Bugis, Makassar, Jawa, Bali, dan Palopo	Sudah 2 kali pemilihan kepala desa Total kepala desa dari terbentuk hingga sekarang hanya 2, 1 orang perwakilan dewan 2014 sampai saat ini	Sawit Mayoritar Pekerjaan buruh dan petani	- 2012 alياهو - 2019 Kantor Desa Permanen ditetapkan	- -	Wabah covid Pencemaran air pada tahun 2018

2.2 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Barakkang merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Barakkang merupakan Desa dengan topografi dan penggunaan lahan yang cukup beragam. Penggunaan lahan dominan adalah perkebunan kelapa sawit yang terdapat di seluruh wilayah Desa, area permukiman yang mengikuti jalan serta satu permukiman yang terpisah, kemudian perkebunan lainnya yang terdapat di wilayah Desa Barakkang.



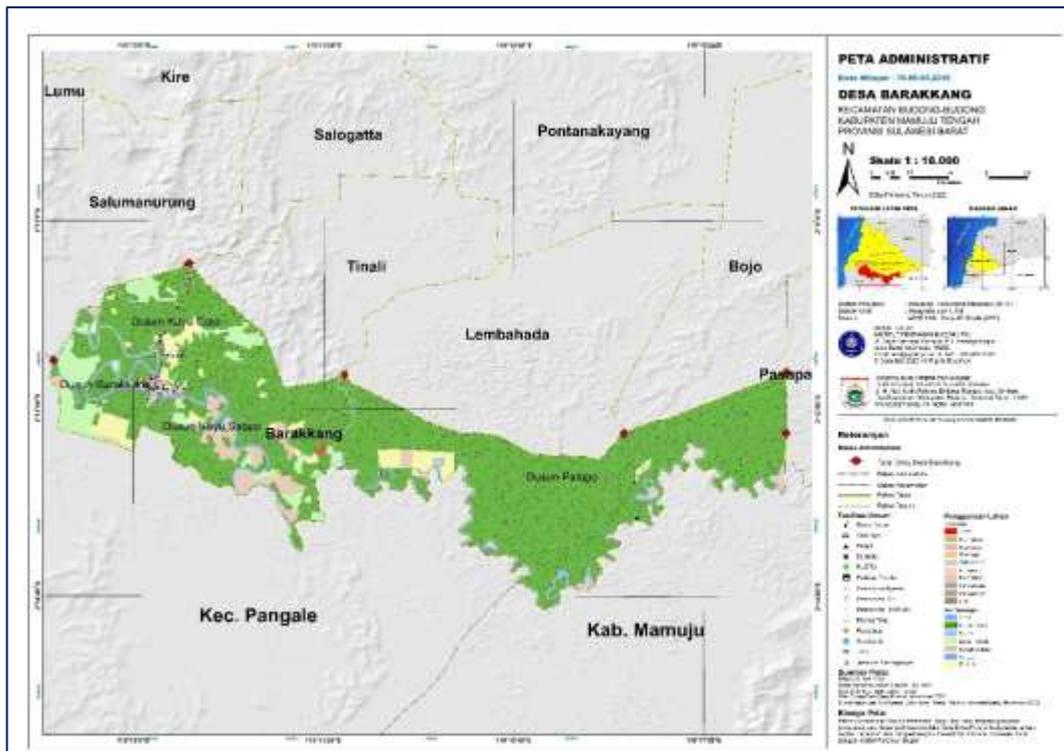
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Barakkang

Peta orthophoto Desa Barakkang dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra drone DJI Phantom 4 Pro V2. Kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SAS Planet. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Garis berwarna merah kehitaman merupakan batas Kecamatan, garis berwarna kekuningan merupakan batas desa, dan garis berwarna abu-abu merupakan batas dusun. Berdasarkan hasil peta orthophoto, Desa Barakkang memiliki bentuk kenampakan permukaan bumi wilayah desa secara eksisting dalam bentuk citra hasil foto udara menggunakan drone dan citra satelit SAS Planet. Secara visual desa ini memiliki sebaran tutupan lahan yang didominasi oleh wilayah perkebunan kelapa sawit, pemukiman, dan perkebunan lainnya yang tersebar diseluruh wilayah Desa Barakkang.

2.3 Peta Administrasi

Desa Barakkang masuk ke dalam Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Secara administratif Desa Barakkang di bagian timur berbatasan dengan Desa Pasapa, di bagian barat berbatasan dengan Desa Salumanurung, di bagian utara berbatasan dengan Desa Tinali, Lembahhada dan Bojo, serta di bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangale dan Kabupaten Mamuju. Desa ini terdiri dari

empat Dusun, yaitu Dusun Kayu Colo, Dusun Barakkang, Dusun Kayu Sappo, dan Dusun Palopo.



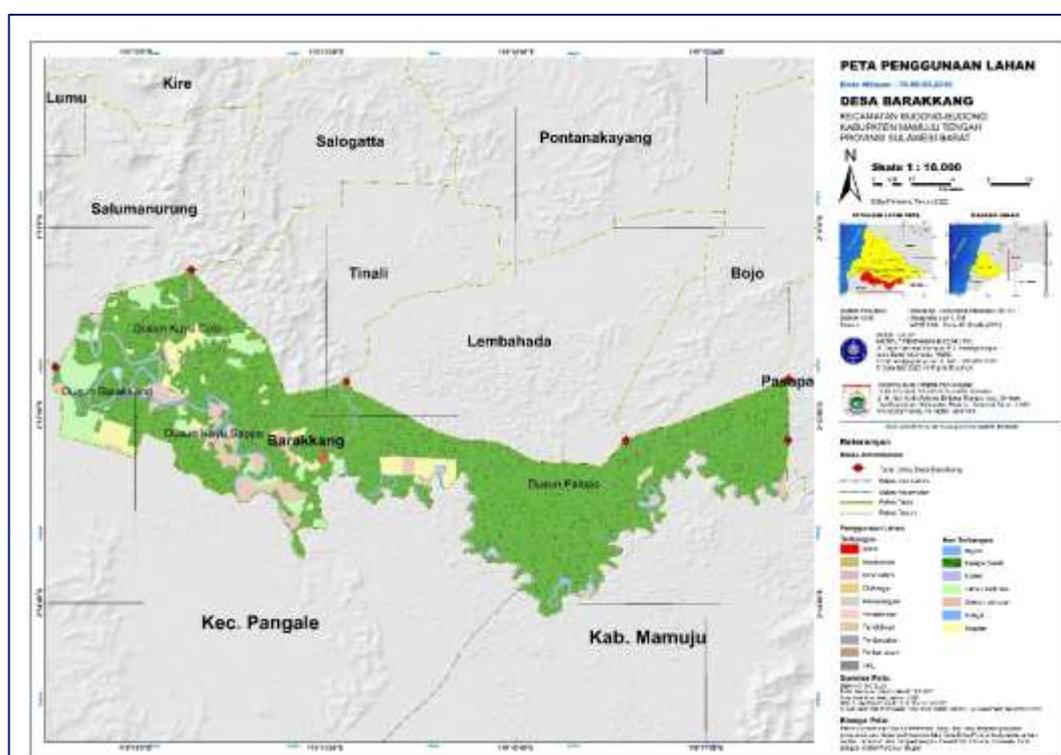
Gambar 3 Peta administrasi Desa Barakkang

Luas Desa Barakkang melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan November 2022 sebesar 2.757,8762 Ha Desa ini terletak di bagian selatan Kabupaten Mamuju Tengah. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Kayu Colo = 372,4994 Ha; Dusun Barakkang = 311,4872 Ha; Dusun Kayu Sappo = 717,2767 Ha; dan Dusun Palopo = 1.356,6129 Ha (Tabel 2). Dusun Palopo merupakan dusun yang memiliki area paling luas.

Tabel 4 menunjukkan bahwa fasilitas umum di Desa Barakkang sudah tersedia dan tersebar dengan cukup merata di setiap Dusun di Desa Barakkang. Fasilitas umum yang terdapat di wilayah Desa Barakkang sebanyak 137 unit (Tabel 4). Fasilitas umum tersebut meliputi fasilitas keamanan 1 unit, Kesehatan 4 unit, olahraga 5 unit, Pendidikan 7 unit, peribadatan 6 unit, perkantoran 1 unit, sumber air 2 unit, TPU 1 unit, transportasi 1 unit, dan unit usaha atau UMKM 109 unit. Dusun Kayu Colo memiliki jumlah unit usaha paling banyak yang menandakan dusun tersebut memiliki banyak masyarakat yang berwirausaha dan kegiatan perekonomian berjalan dengan baik. Desa Barakkang dilintasi oleh Jalan Poros yang sering digunakan sebagai akses jalan lintas kabupaten maupun provinsi.

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Barakkang terdiri dari 10 jenis penggunaan lahan terbangun dan 7 jenis penggunaan lahan non terbangun. Jenis penggunaan lahan terbangun diantaranya jalan, keamanan, kesehatan, olahraga, pekarangan, pemukiman, pendidikan, peribadatan, perkantoran, dan TPU Adapun jenis penggunaan lahan non terbangun diantaranya, irigasi, kelapa sawit, lahan terbuka, semak belukar, sungai, dan tegalan (Tabel 5).



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Barakkang

Jenis penggunaan lahan kelapa sawit di desa ini memiliki luasan yang cukup besar yaitu sekitar 2.132,5853 Ha dari total luasan desa, oleh karena itu mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Barakkang adalah sebagai

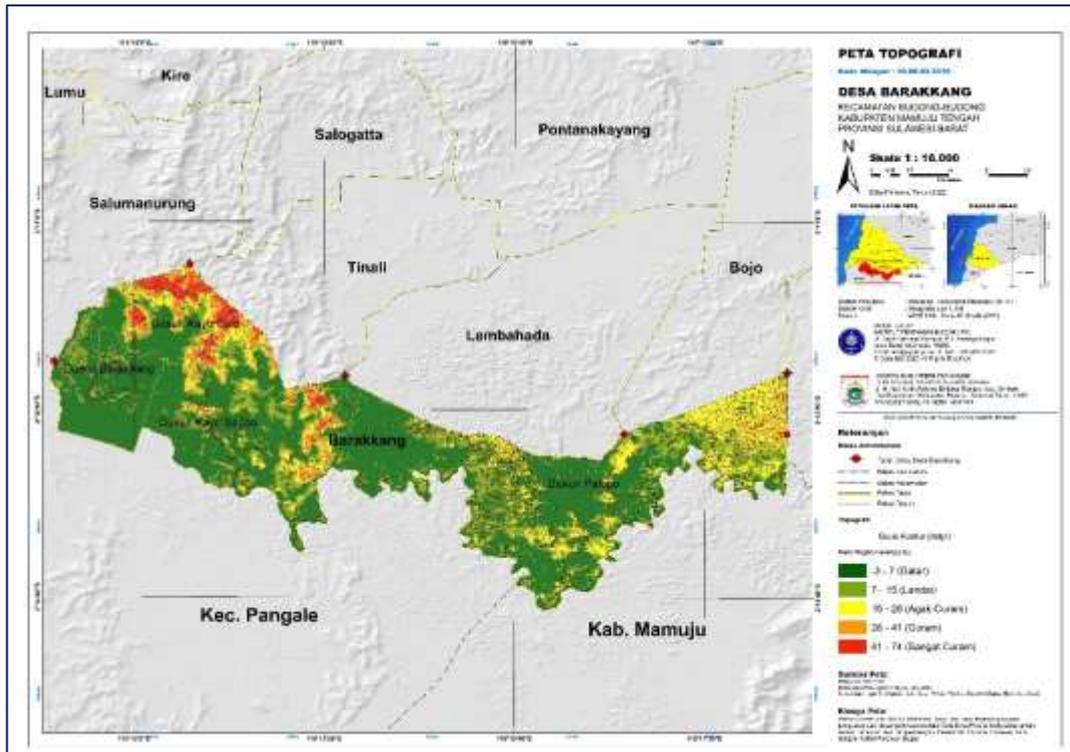
petani sawit. Adapun Pola pemukiman di dalam desa ini mengikuti alur jalan desa yang tersebar di sekitarnya. Lahan Terbuka di Desa ini masih cukup banyak dan dapat menjadi potensi untuk pembangunan desa yang lebih baik, dan terdapat sungai yang mengalir disepanjang desa ini.

Tabel 5 Penggunaan lahan Desa Barakkang

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Kelas	Luas (Ha)				TOTAL
			Kayu Colo	Barakkang	Kayu Sappo	Palopo	
1	Irigasi	Irigasi	0,0000	0,0004	2,0680	3,6452	5,7136
2	Jalan	Jalan	4,4481	2,3419	8,3466	1,2538	16,3904
3	Keamanan	Keamanan	0,0000	0,0035	0,0000	0,0000	0,0035
4	Kelapa Sawit	Kelapa Sawit	275,3798	152,3346	498,3259	1.206,5450	2.132,5853
5	Kesehatan	Kesehatan	0,0356	0,0560	0,0302	0,0000	0,1217
6	Kolam	Kolam	0,0357	0,0000	0,8601	0,4120	1,3078
7	Lahan Terbuka	Lahan Terbuka	51,2242	86,4700	43,8013	2,0667	183,5622
8	Olahraga	Olahraga	0,0000	0,8224	0,0097	0,0000	0,8321
9	Pekarangan	Pekarangan	5,9795	3,7600	8,3408	0,4708	18,5511
10	Pemukiman	Pemukiman	1,6776	1,7773	2,1768	0,0000	5,6316
11	Pendidikan	Pendidikan	0,2002	0,1275	0,4465	0,0058	0,7800
12	Peribadatan	Peribadatan	0,1924	0,0587	0,0000	0,0139	0,2650
13	Perkantoran	Perkantoran	0,0000	0,0324	0,0000	0,0000	0,0324
14	Semak Belukar	Semak Belukar	0,0000	9,8074	89,0315	23,8660	122,7050
15	Sungai	Sungai	6,7745	28,9495	39,2111	80,5648	155,5000
16	Tegalan	Tegalan	26,5519	24,9454	24,2479	37,7689	113,5141
17	TPU	TPU	0,0000	0,0000	0,3805	0,0000	0,3805
TOTAL			372,4994	311,4872	717,2767	1.356,6129	2.757,8762

2.6 Peta Topografi

Bentuk topografi Desa Barakkang didominasi area dataran rendah. Berdasarkan pengolahan data dari DEMNAS BIG 2020, permukaan tanah termasuk daerah dataran rendah dengan kelas topografi -3 sampai 74 meter, nilai -3 ini menunjukkan adanya nilai permukaan tanah di desa tersebut yang lebih rendah dari permukaan laut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sungai yang mengalir disepanjang desa. Klasifikasi kemiringan lereng(%) di desa Barakkang terdiri dari -3 – 10 (datar), 10 – 25 (landai), 25 – 42 (agak curam), 42 – 59 (curam), < 59 (sangat curam). Wilayah ini memiliki tanah yang subur dan relatif datar sehingga baik digunakan untuk lahan pertanian maupun perkebunan.

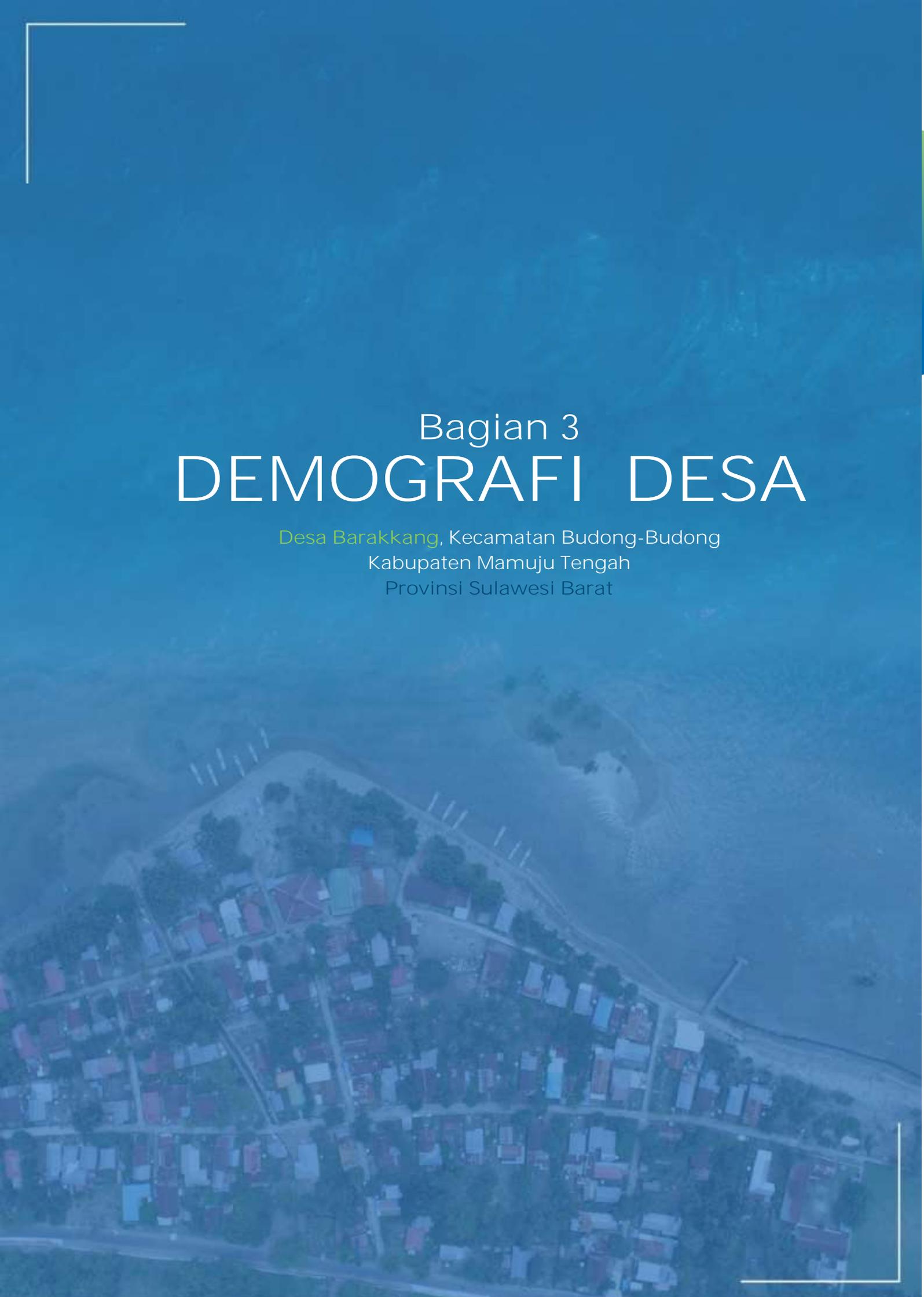


Gambar 6 Peta Topografi Desa Barakkang





**DATA DESA
PRESISI**
— LPPM IPB University —



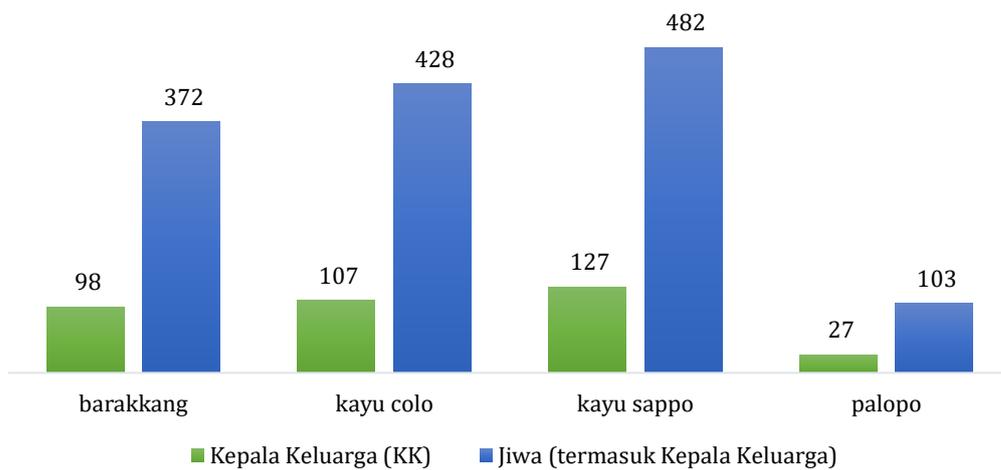
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

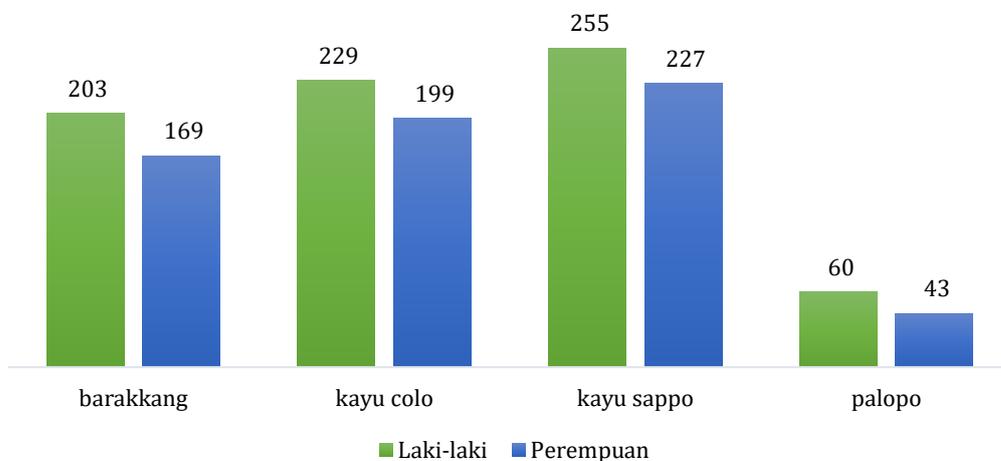
Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

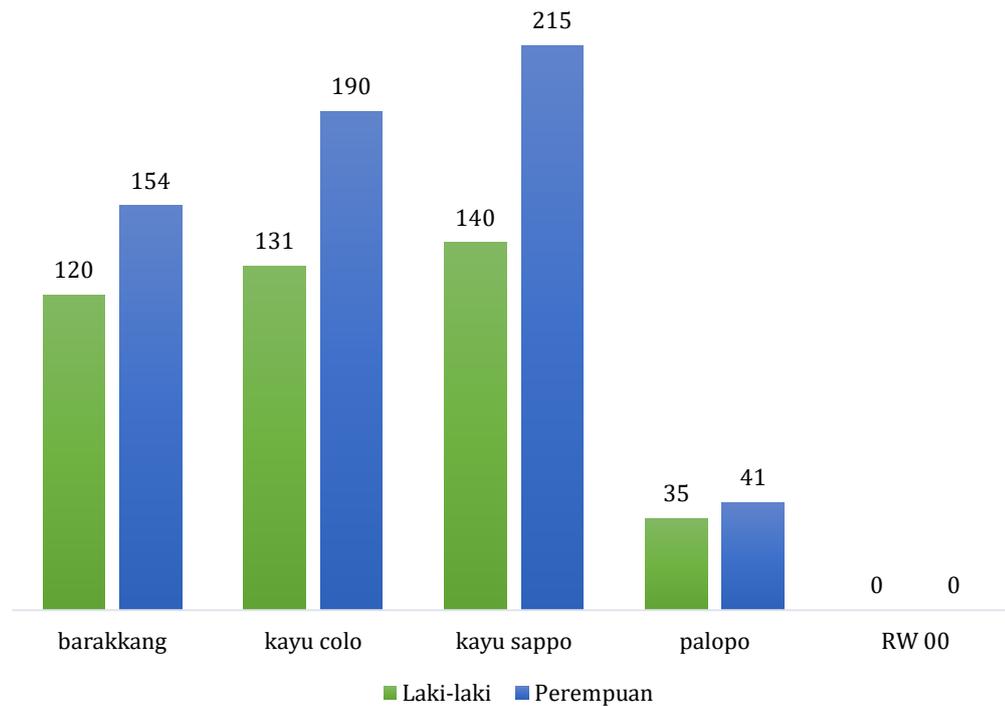
Desa Barakkang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1385 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 359 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 747 jiwa dan perempuan sebanyak 638 jiwa. Piramida penduduk Desa Barakkang menggambarkan bahwa terdapat 919 jiwa usia produktif. Penduduk yang memiliki KTP terdapat 840 jiwa, kemudian untuk penduduk yang tidak memiliki KTP terdapat 545 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta lahir yaitu 938 jiwa yang memiliki akta lahir dan 447 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta lahir.



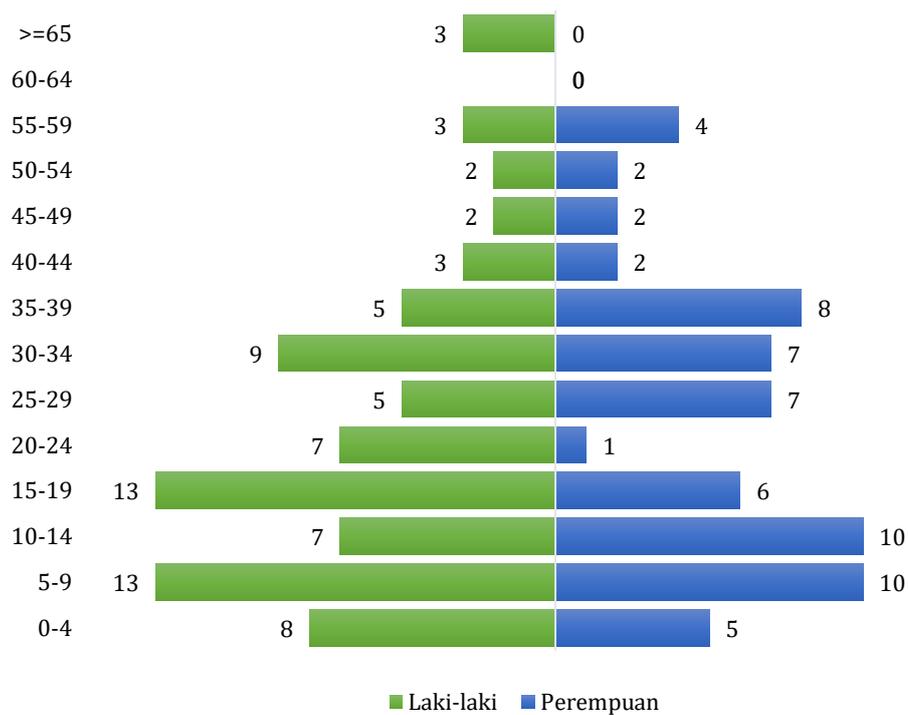
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Barakkang



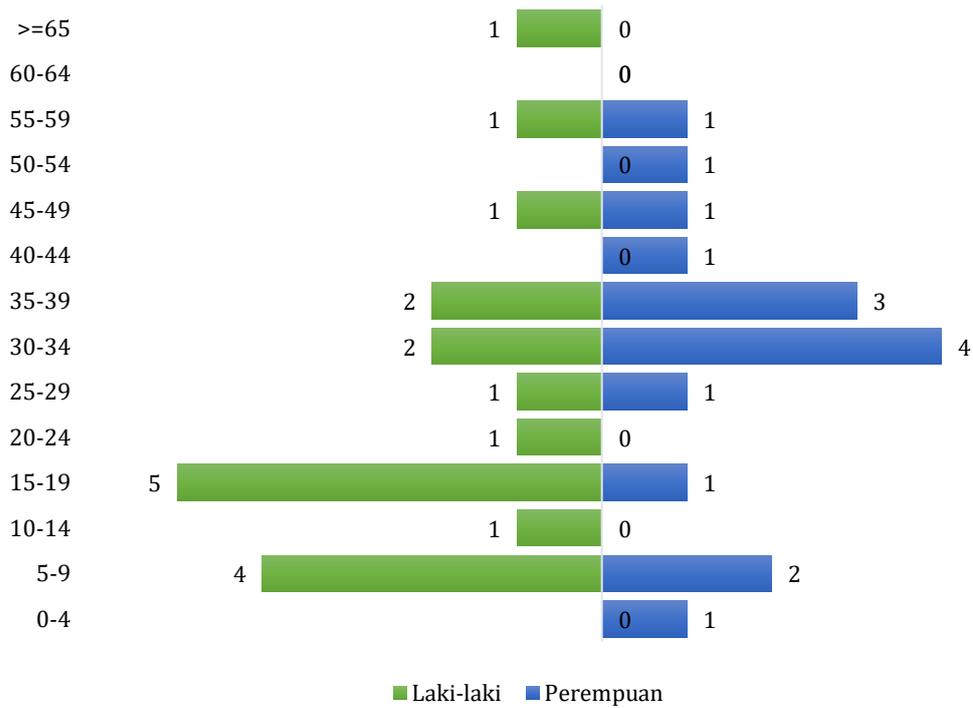
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Barakkang



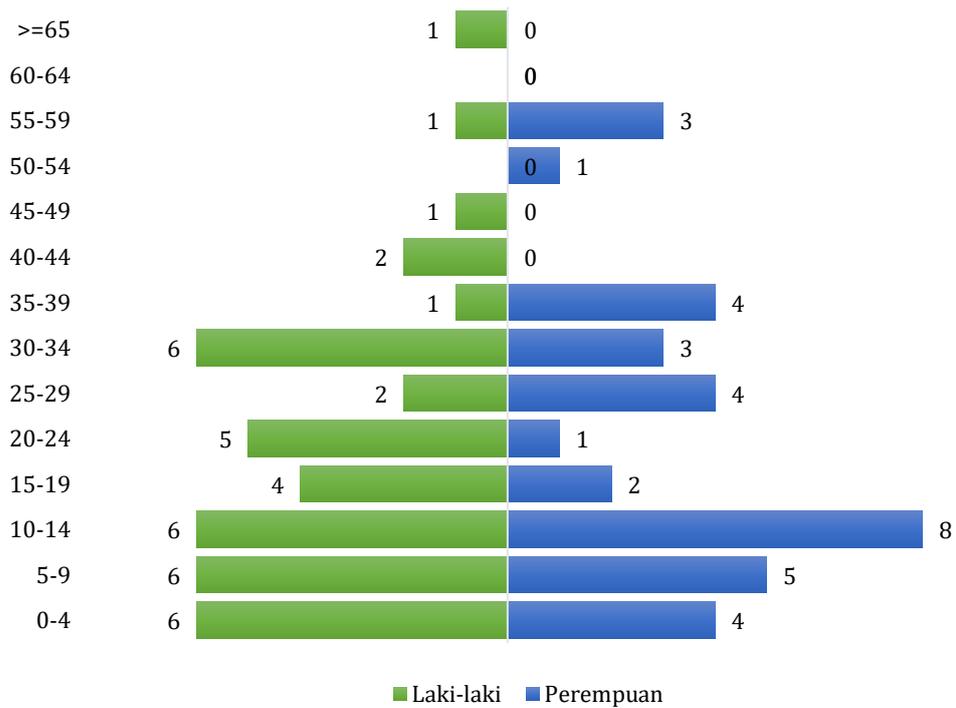
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Barakkang



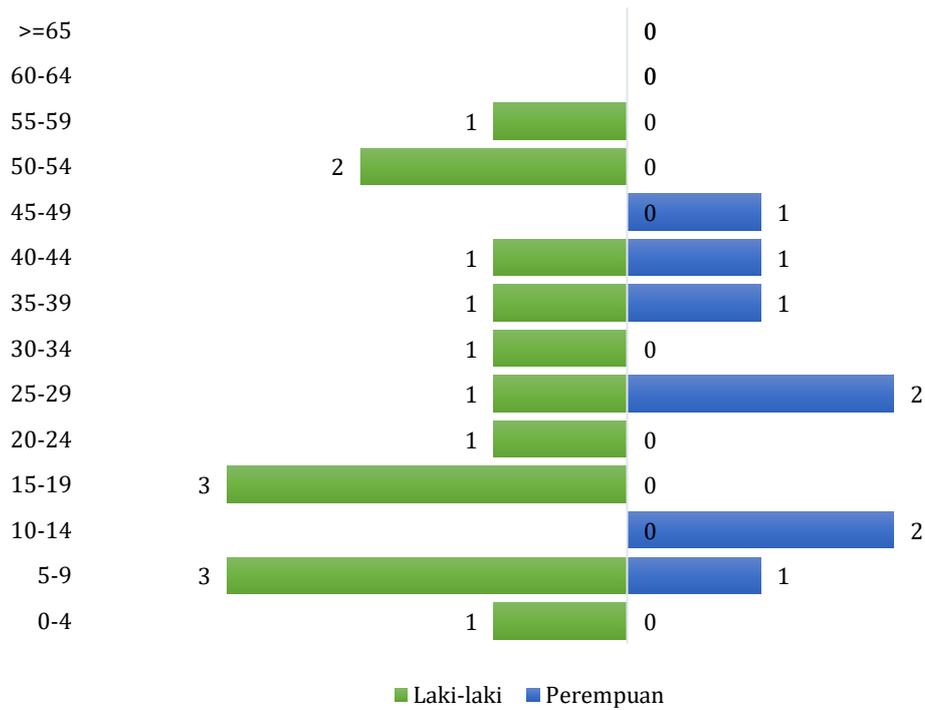
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Barakkang



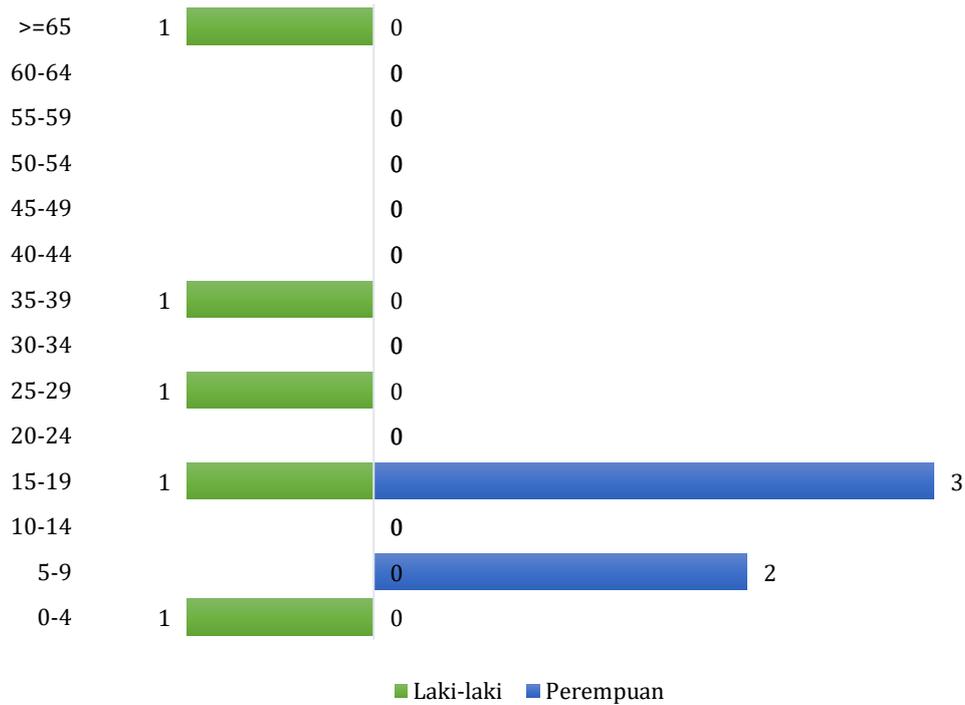
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Barakkang



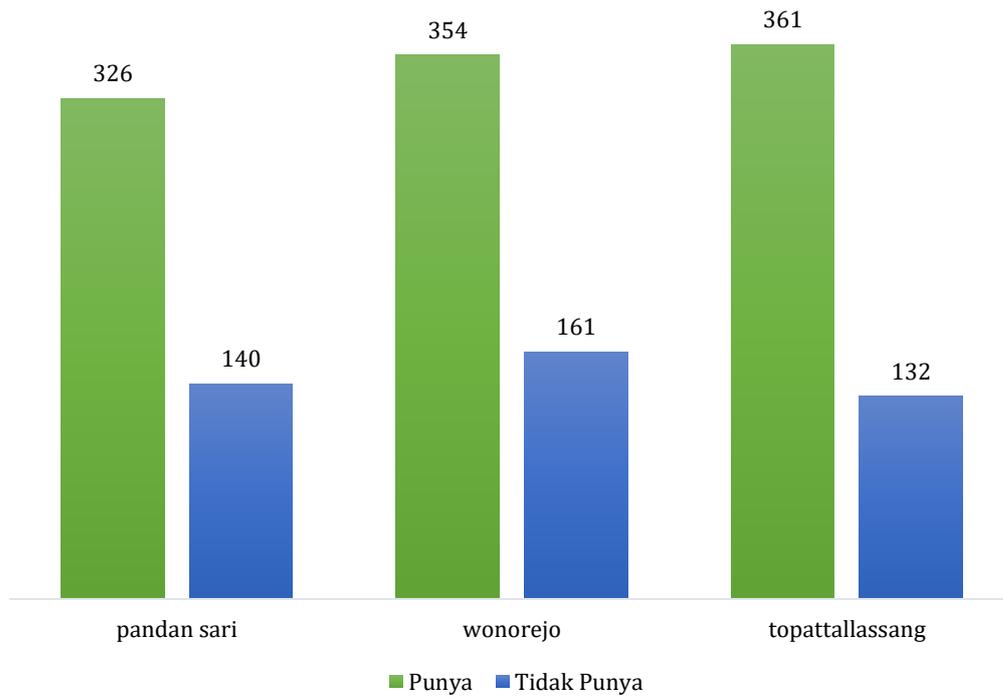
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Kayu Colo



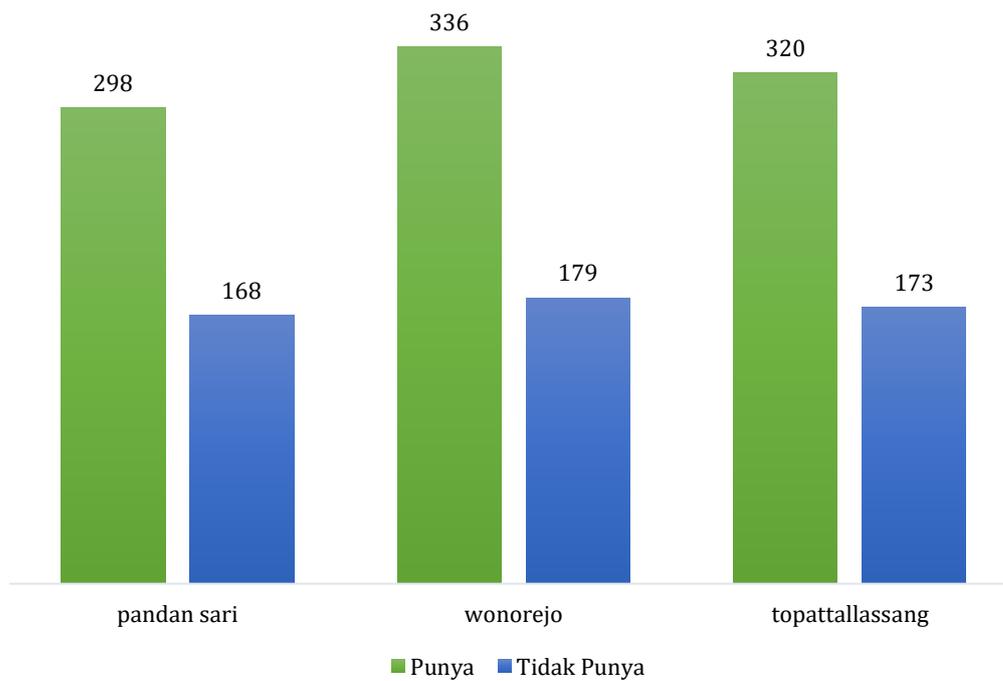
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Kayu Sappo



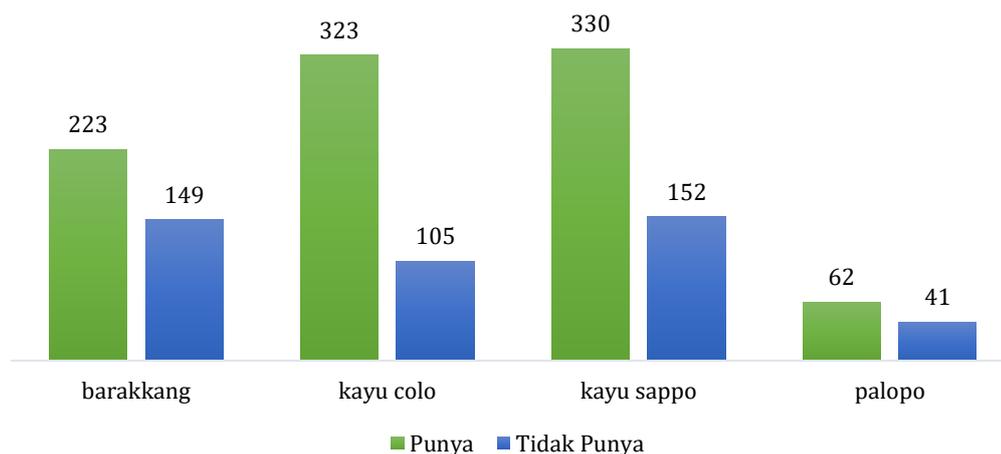
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Palopo



Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Barakkang



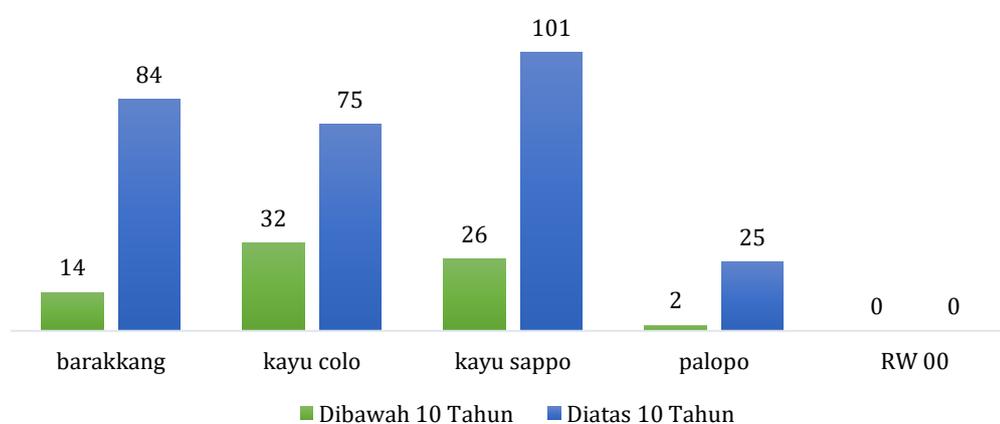
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Barakkang



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Barakkang

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Barakkang

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Barakkang	76	5	2	15
Kayu Colo	96	0	5	6
Kayu Sappo	108	3	5	11
Palopo	23	1	2	1
Total	303	9	14	33



Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Barakkang



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



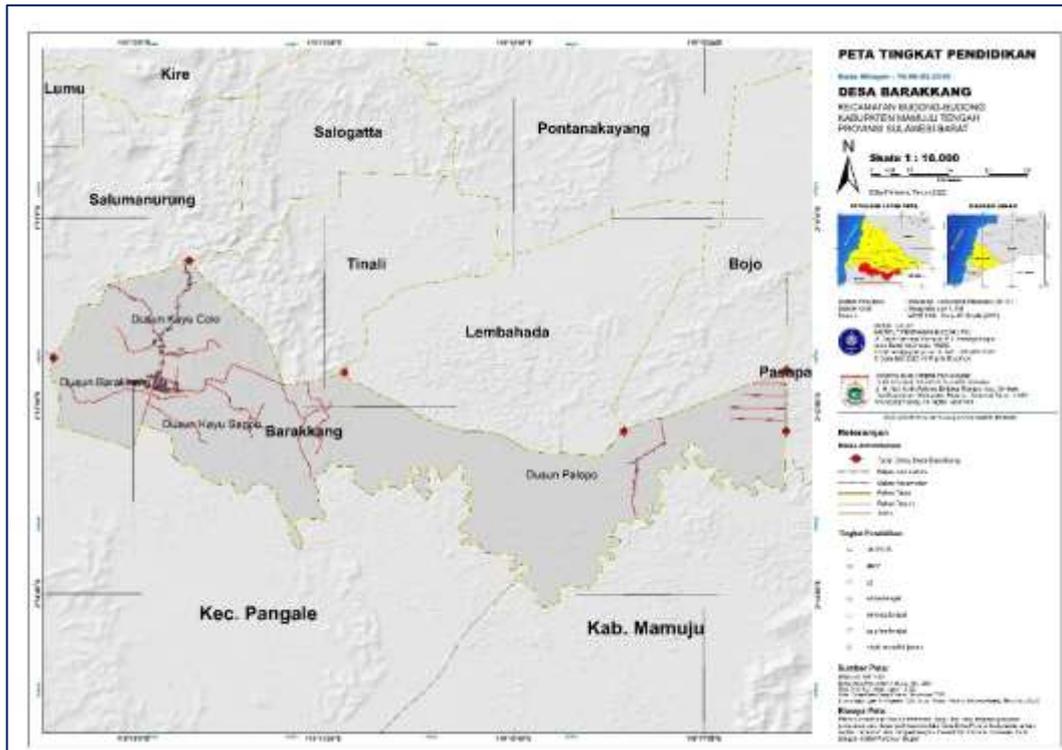
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

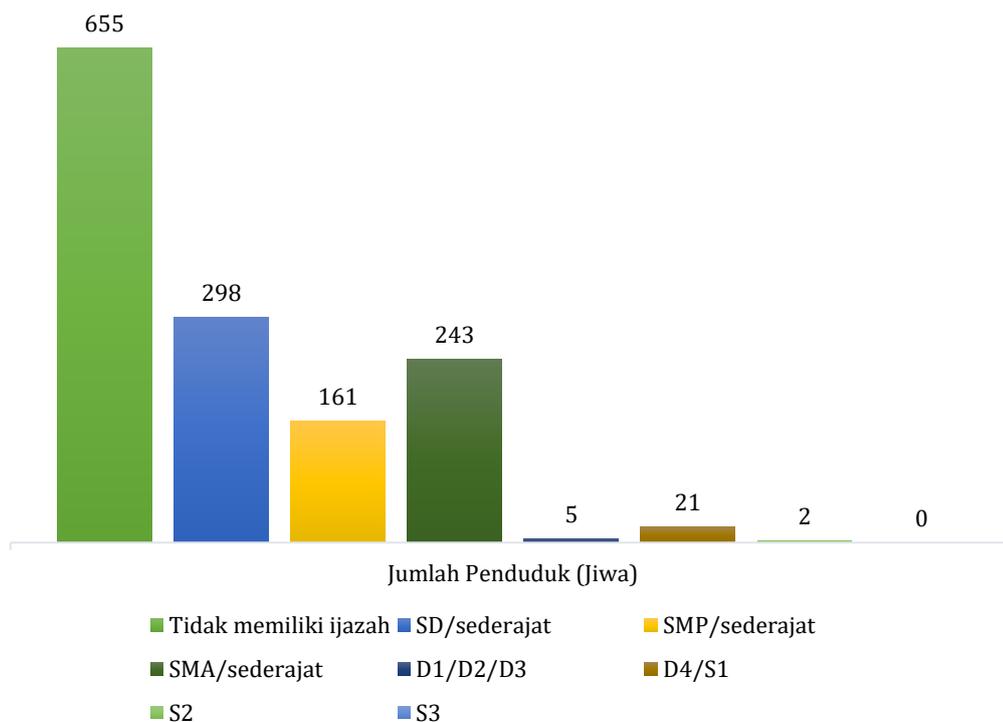
Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Barakkang terbagi dalam tujuh kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Barakkang sebanyak 1385 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 655 jiwa (47.29 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0.12 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Barakkang terdapat 298 jiwa (21.52 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 243 jiwa (17.55 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 161 jiwa (11.62 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 21 jiwa (1.52 persen), dan ijazah D1/D2/D3 sebanyak 5 jiwa (0.36 persen). Terdapat 2 Agama yang dianut oleh penduduk di Desa Barakkang yaitu mayoritas didominasi oleh Agama Islam sebanyak 1383 jiwa, dan yang beragama Kristen hanya 2 jiwa. Etnis di Desa Barakkang sangat beragam dimana etnisitas didominasi oleh Mamuju, Bugis, Mandar dan Palopo. Etnis mamuju terdapat sebanyak 638, Bugis dan Mandar terdapat sebanyak 254 jiwa, Palopo sebanyak 116 jiwa, sedangkan etnis yang lainnya relatif lebih sedikit jumlahnya. Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam keluarga terdapat 2 kategori yaitu Bahasa Indonesia sebanyak 1099 jiwa, Bahasa Daerah sebanyak 286 jiwa. Bahasa daerah yang digunakan juga cukup beragam, namun mayoritas menggunakan Bahasa Mamuju sebanyak 85 jiwa dan Palopo sebanyak 799 jiwa.



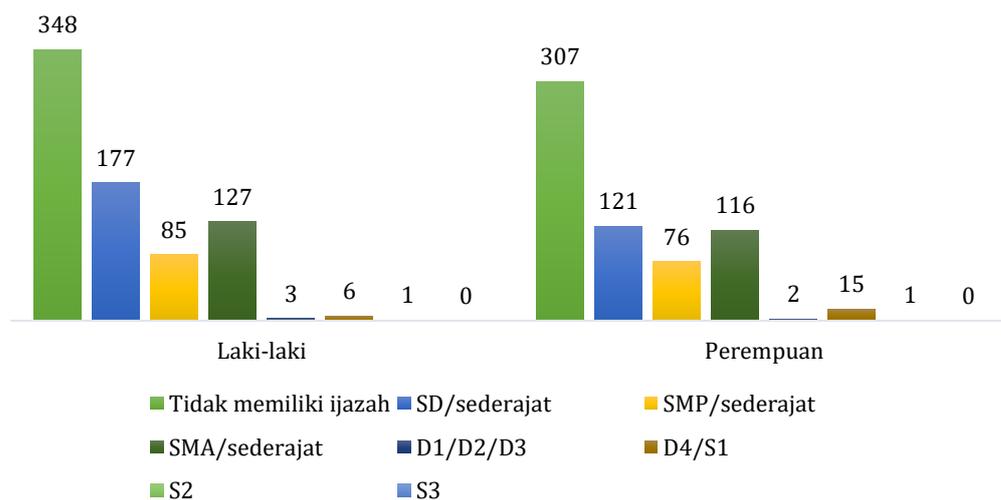
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Barakkang



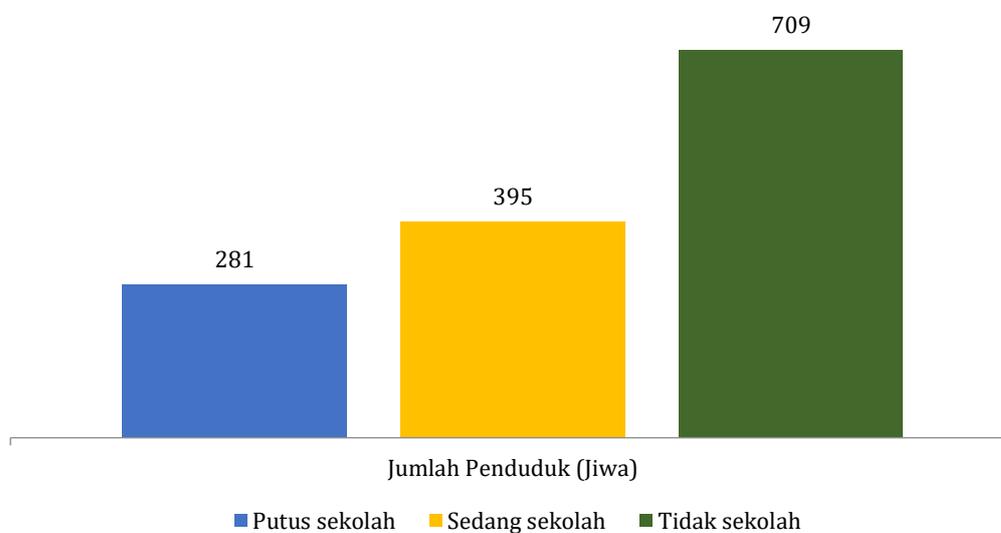
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Barakkang

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Barakkang

Dusun	Tidak Memiliki Ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S 2
Barakkang	158	98	35	71	1	8	1
Kayu Colo	246	70	45	65	1	1	0
Kayu Sappo	220	101	55	91	3	11	1
Palopo	31	29	26	16	0	1	0
TOTAL	655	298	161	243	5	21	2



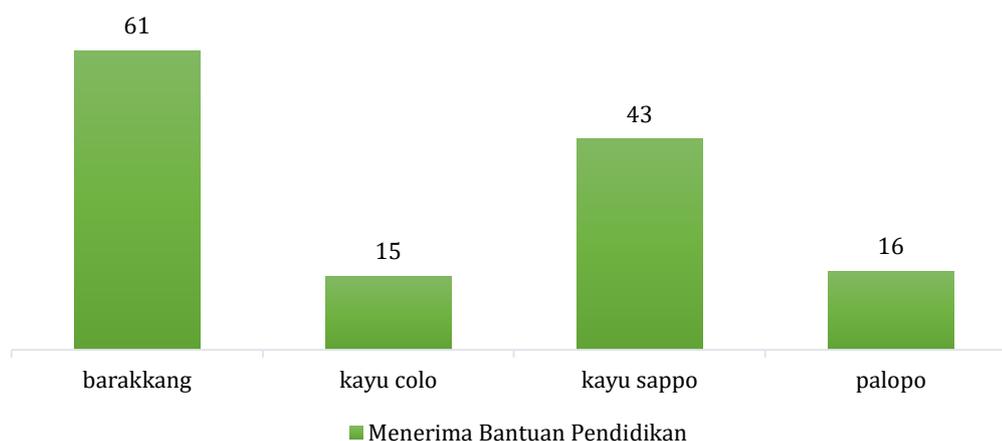
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Barakkang



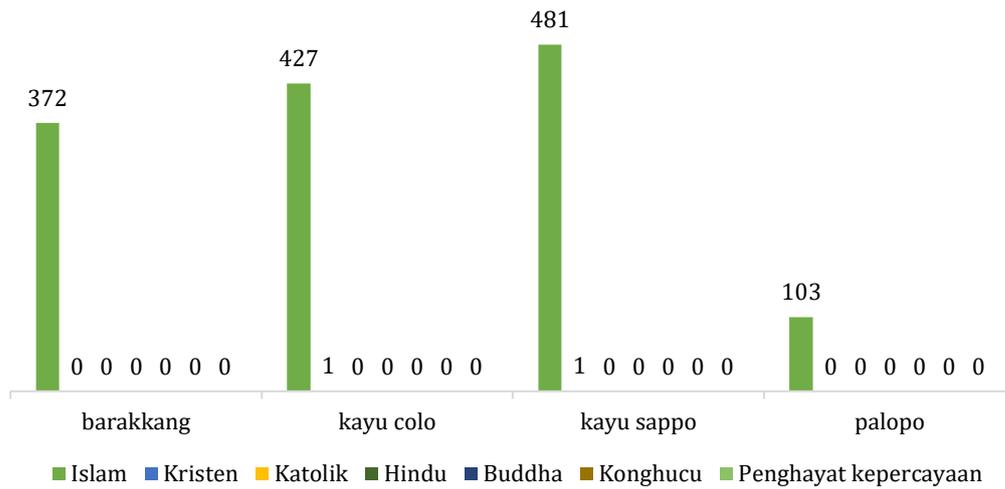
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Barakkang

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Barakkang

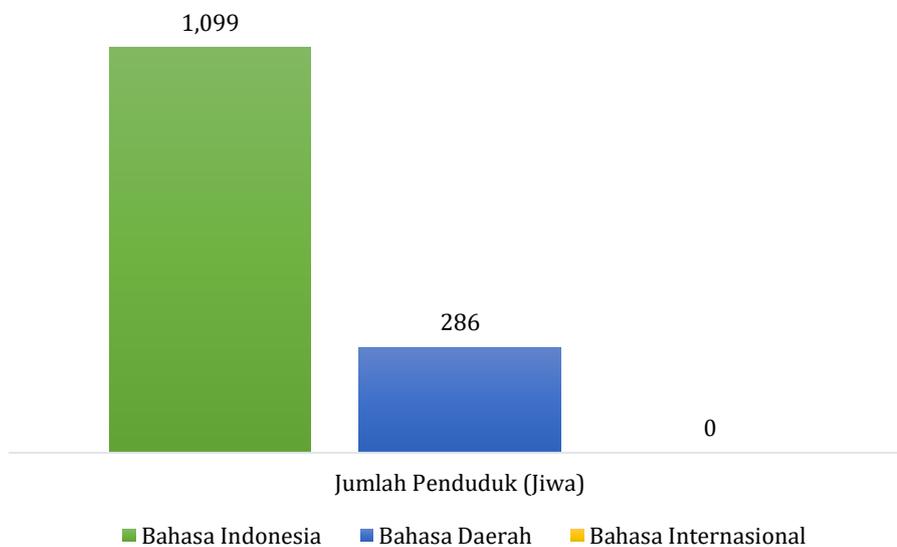
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Barakkang	27	108	237
Kayu Colo	114	122	192
Kayu Sappo	138	134	210
Palopo	2	31	70
TOTAL	281	395	709

**Gambar 23** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Barakkang**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Barakkang

Etnis	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo	TOTAL
Banjar	3	0	0	0	3
Bonehau	1	0	0	0	1
Bugis	38	119	97	0	254
Gorontalo	1	0	0	0	1
Jawa	4	14	16	0	34
Kaili	0	1	1	1	3
Lancirang	2	0	0	0	2
Leling	0	0	36	0	36
Lombok	1	5	0	0	6
Makassar	5	21	2	0	28
Mamasa	0	0	2	0	2
Mambi	0	0	3	0	3
Mamuju	304	49	284	1	638
Mandar	8	218	28	0	254
Melayu	0	1	0	0	1
Palopo	3	0	12	101	116
Samarinda	1	0	0	0	1
Tator	0	0	1	0	1
Wajo	1	0	0	0	1



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Barakkang



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Barakkang

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Barakkang

Rukun Warga (RW)	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Internasional
Barakkang	361	11	0
Kayu Colo	349	79	0
Kayu Sappo	365	117	0
Palopo	24	79	0
TOTAL	1099	286	0

Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Barakkang

Dusun	Bugis	Jawa	Leling	Mamuju	Mandar	Palopo
Barakkang	1	0	0	10	0	0
Kayu Colo	33	2	0	10	34	0
Kayu Sappo	34	0	11	65	7	0
Palopo	0	0	0	0	0	79
TOTAL	68	2	11	85	41	79



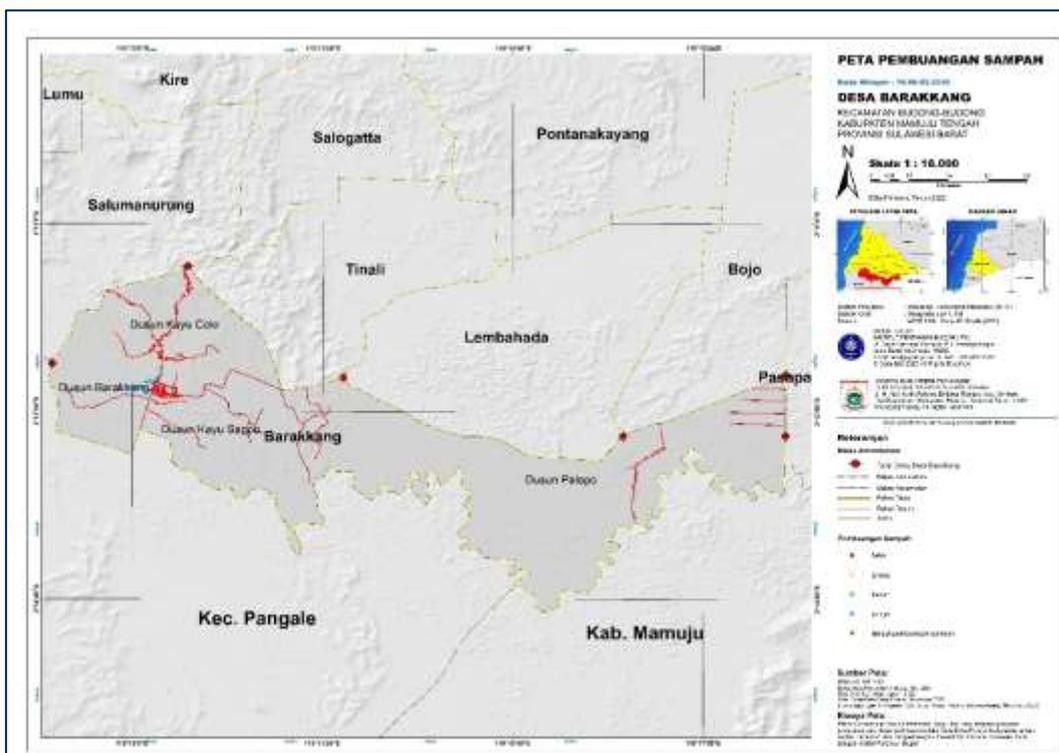


Bagian 5 INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

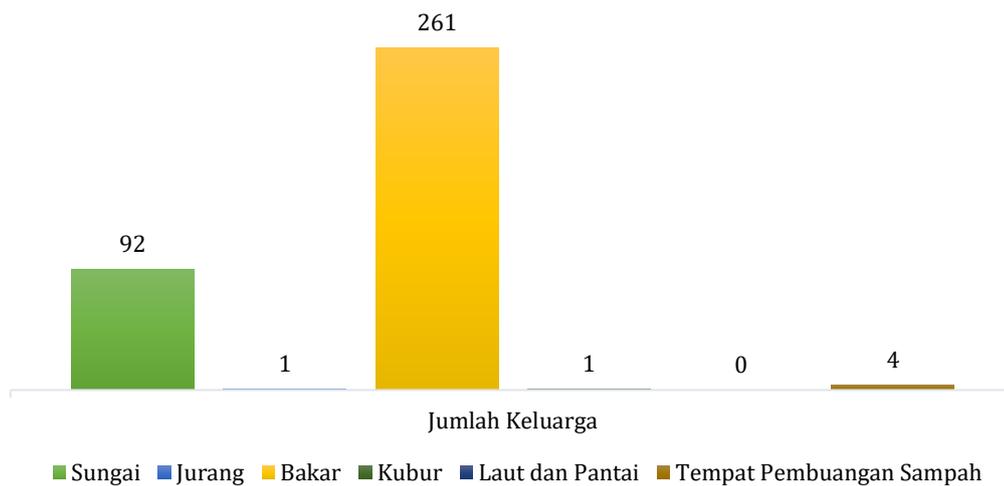
Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 92 keluarga yang membuang sampah disungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang, 261 keluarga yang membakar sampahnya, 1 keluarga yang mengubur sampah, dan 4 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 599 jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 786 jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 189 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 170 keluarga.



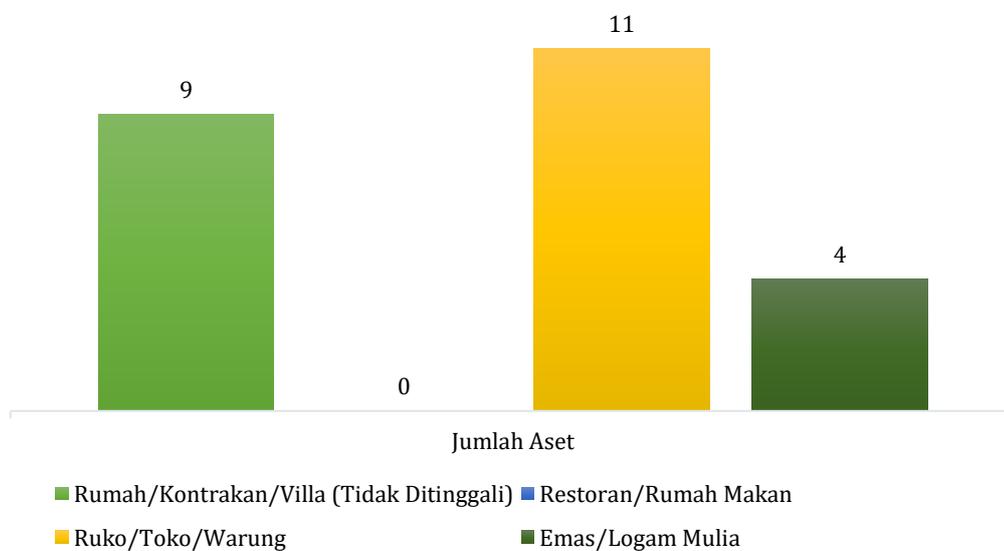
Gambar 26 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang



Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang

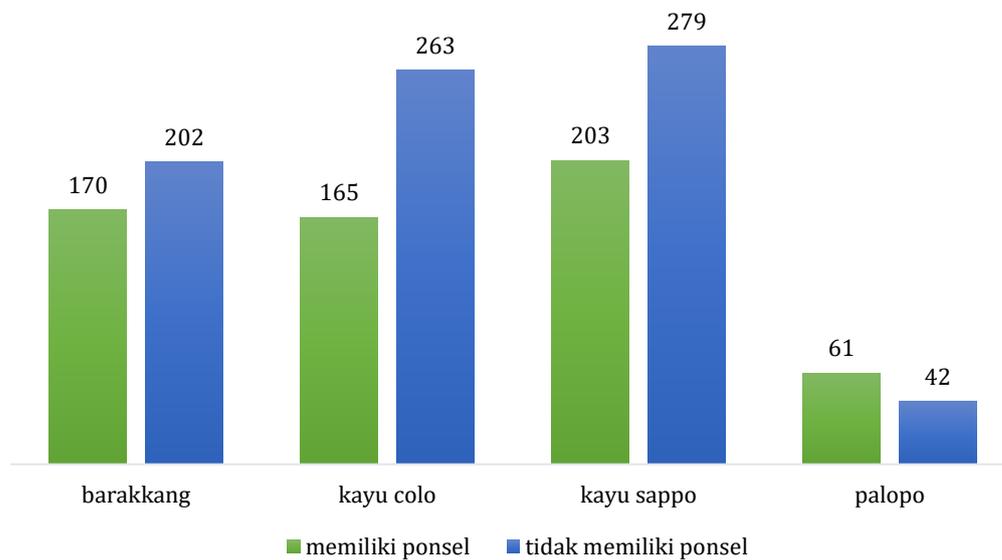
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Barakkang	89	0	9	0	0	0
Kayu Colo	0	1	106	0	0	0
Kayu Sappo	3	0	124	0	0	0
Palopo	0	0	22	1	0	4
TOTAL	92	1	261	1	0	4



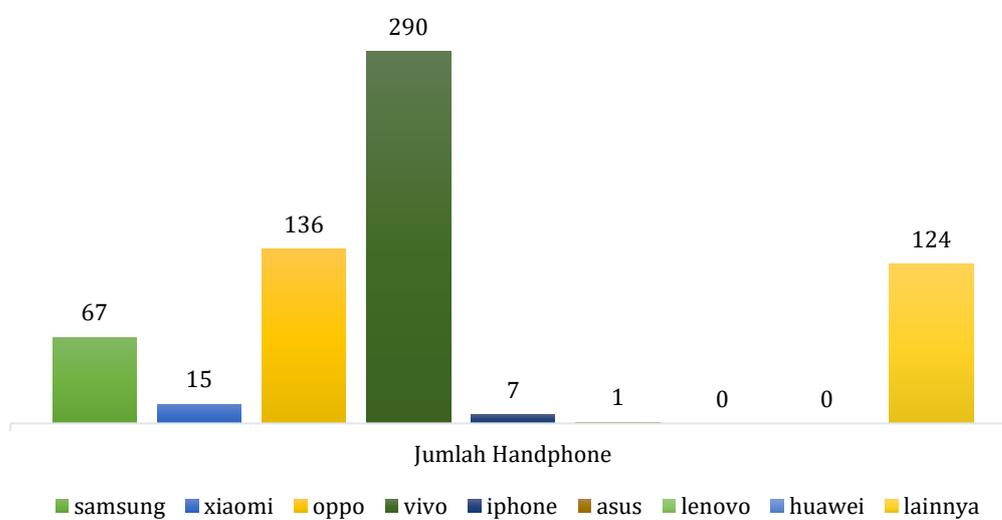
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Barakkang

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Barakkang

Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Barakkang	0	0	5	0
Kayu Colo	1	0	0	1
Kayu Sappo	8	0	6	3
Palopo	0	0	0	0
TOTAL	9	0	11	4



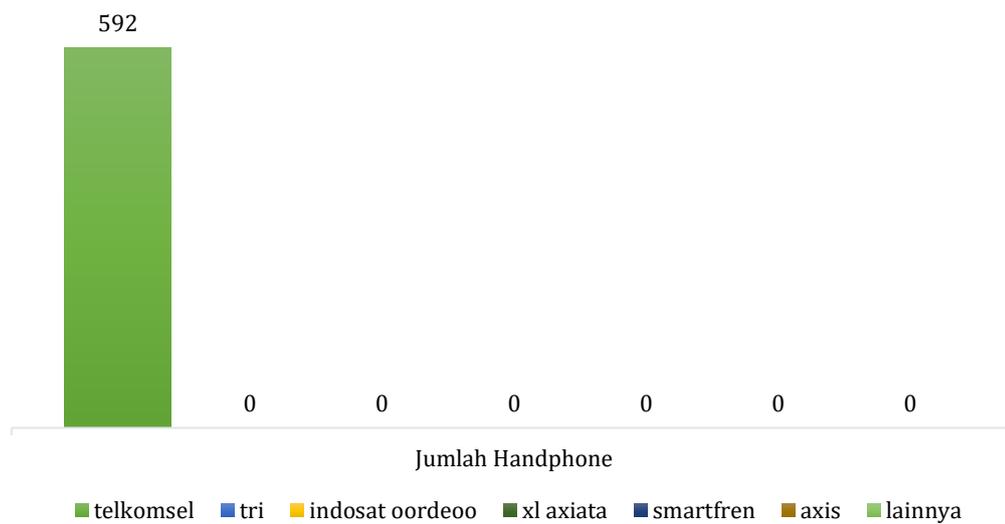
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Barakkang



Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan merk *handphone* di Desa Barakkang

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan merk *handphone* di Desa Barakkang

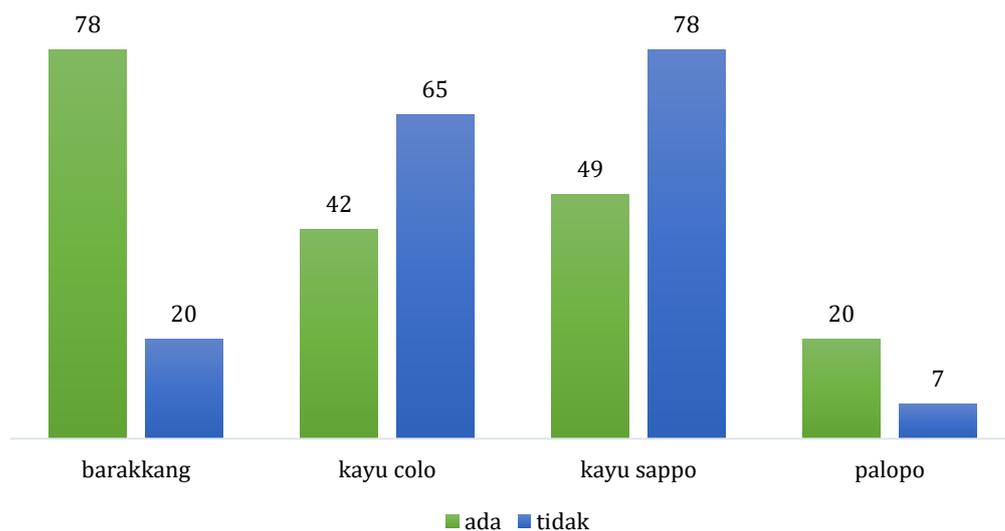
Dusun	Samsun g	Xiaom i	Opp o	Viv o	Iphon e	Asu s	Lenov o	Huawe i	Lainny a
Barakkang	24	1	38	75	0	0	0	0	32
Kayu Colo	20	0	21	115	3	0	0	0	45
Kayu Sappo	14	9	72	75	4	0	0	0	32
Palopo	9	5	5	25	0	1	0	0	15
TOTAL	67	15	136	290	7	1	0	0	124



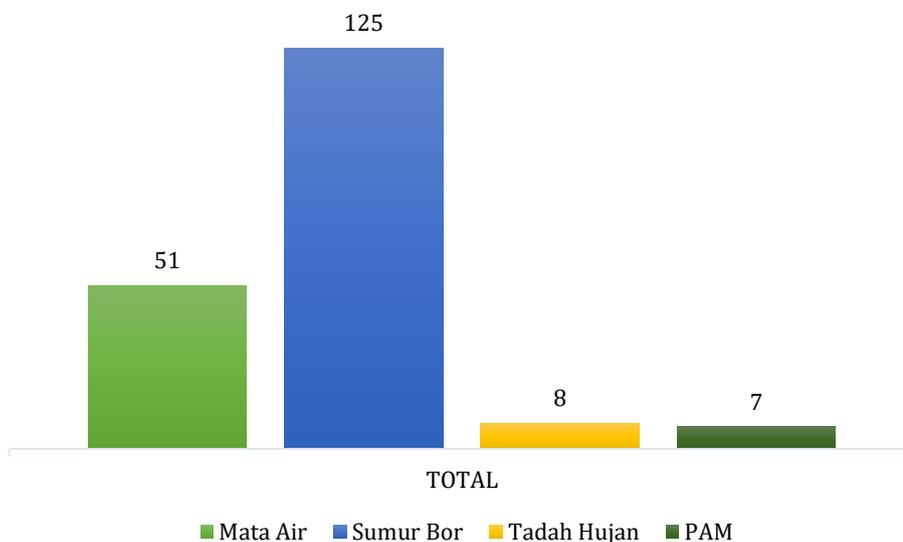
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan merk *provider* di Desa Barakkang

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan merk *provider* di Desa Barakkang

Dusun	Telkomsel	Tri	Indosat Oordeo	XI Axiata	Smartfren	Axis	Lainnya
Barakkang	169	0	0	0	0	0	0
Kayu Colo	161	0	0	0	0	0	0
Kayu Sappo	202	0	0	0	0	0	0
Palopo	60	0	0	0	0	0	0
TOTAL	592	0	0	0	0	0	0



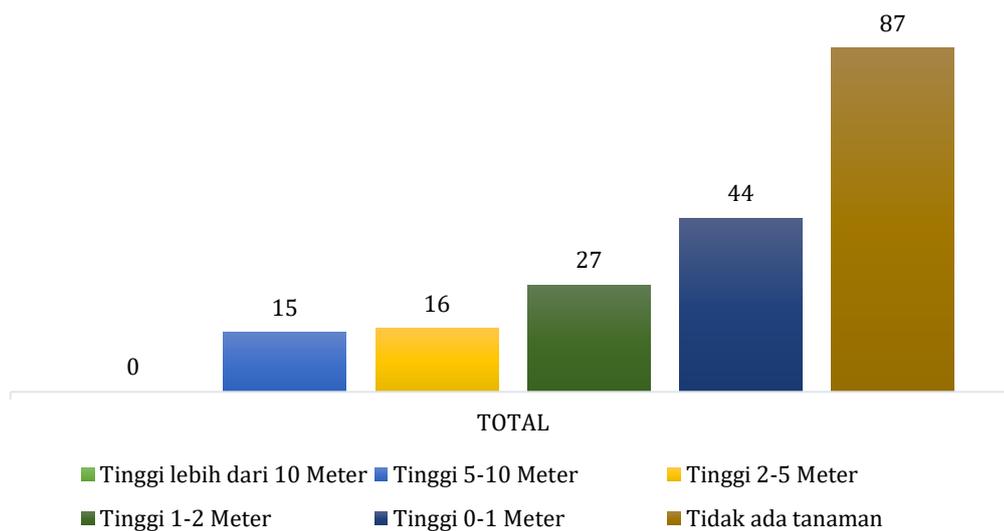
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Barakkang



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Barakkang

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Barakkang

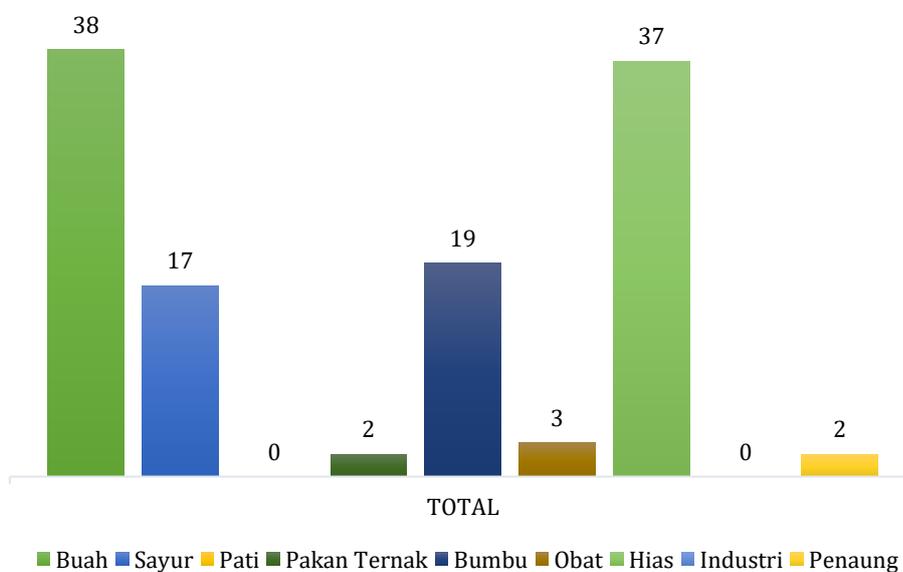
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Barakkang	0	75	0	3
Kayu Colo	32	8	0	2
Kayu Sappo	1	42	6	2
Palopo	18	0	2	0
TOTAL	51	125	8	7



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Barakkang

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Barakkang

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Barakkang	0	0	0	1	27	50
Kayu Colo	0	10	10	19	3	0
Kayu Sappo	0	0	1	0	11	37
Palopo	0	5	5	7	3	0
TOTAL	0	15	16	27	44	87



Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Barakkang

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Barakkang

Jenis Tanaman	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo	Total
Buah	6	20	0	12	76
Sayur	1	10	6	0	114
Pati	0	0	0	0	9
Pakan Ternak	0	0	0	2	1
Bumbu	17	2	0	0	30
Obat	3	0	0	0	8
Hias	17	10	5	5	78
Industri	0	0	0	0	2
Penaung	0	0	1	1	26



An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The overall image has a blue tint and is framed by white L-shaped corner lines in the top-left and bottom-right corners.

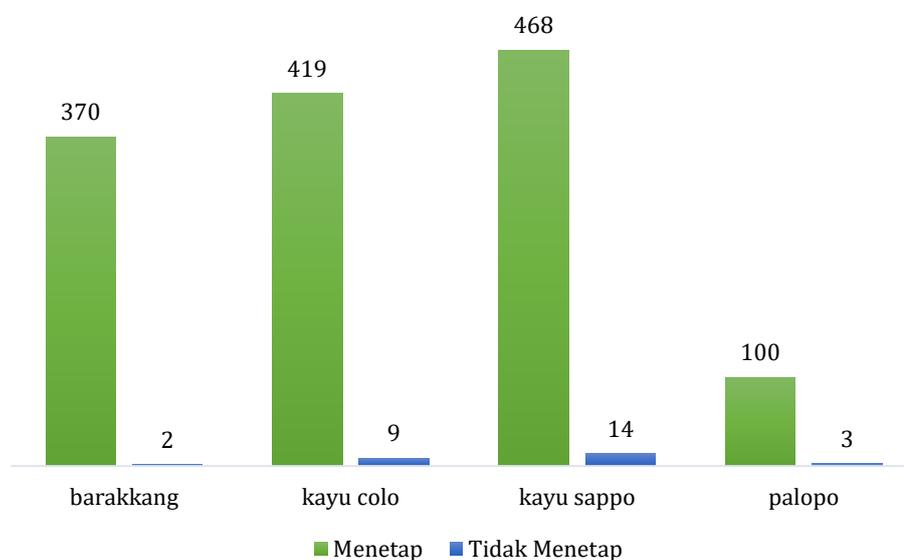
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

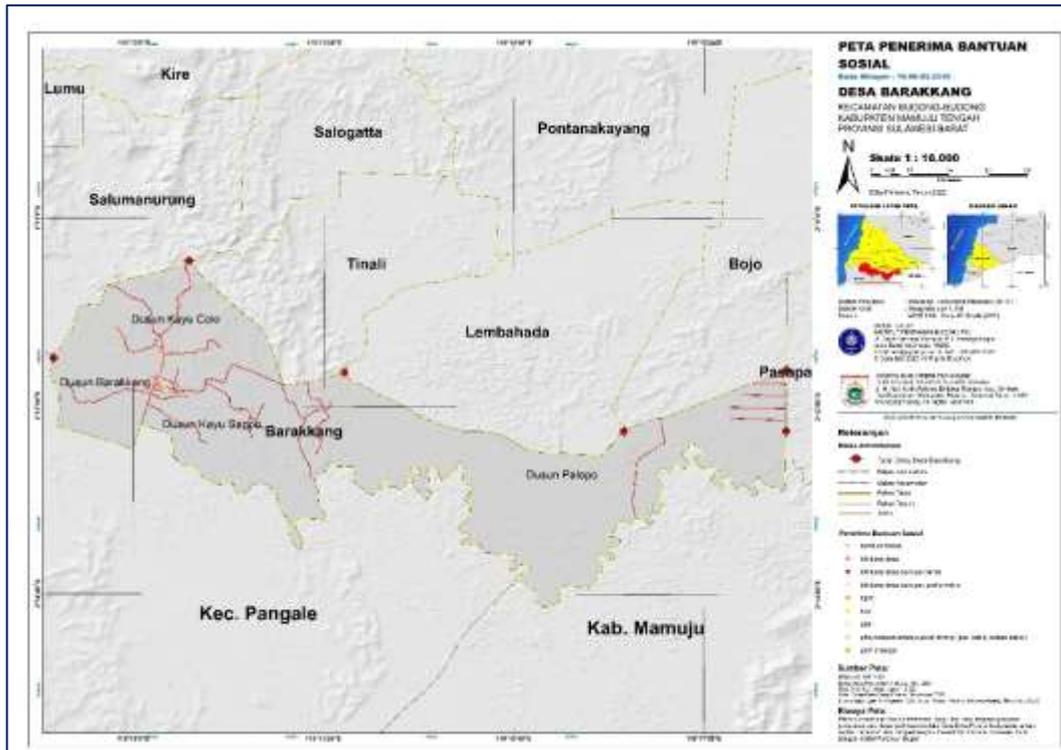
Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

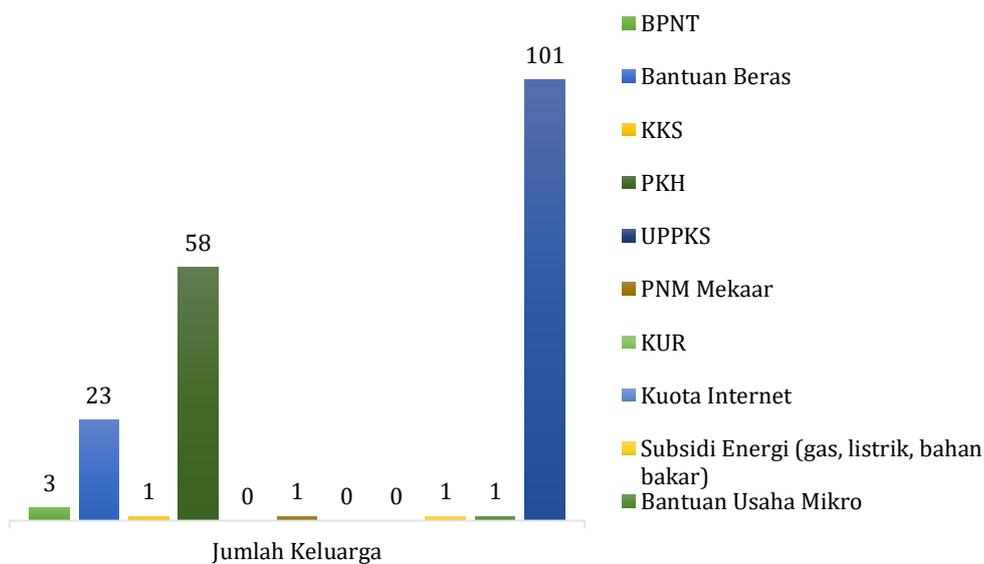
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Barakkang terbagi dalam 6 kategori keikutsertaan namun penduduk yang berpartisipasi tidak terlalu banyak. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Barakkang yakni sebanyak 1385 jiwa, adapun untuk jumlah penduduk yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Barakkang sebanyak 65 jiwa yang tersebar dimasing-masing dusun. Kelompok pengajian terdapat 4 jiwa yang tersebar Dusun Kayu Sappo dan Dusun Palopo. Sedangkan untuk Koperasi dan Ormas/Ormas Keagamaan masing-masing terdapat 3 yang ikut serta dan hanya terdapat di Dusun Kayu Sappo. Kemudian untuk penduduk yang tinggal menetap terdapat sebanyak 1357 jiwa yang tinggal menetap dan 28 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 1 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 1384 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa.



Gambar 36 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Barakkang



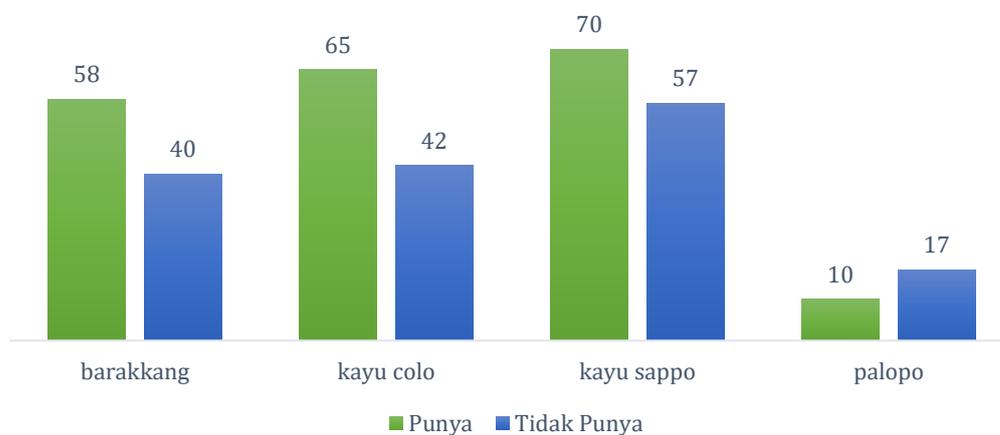
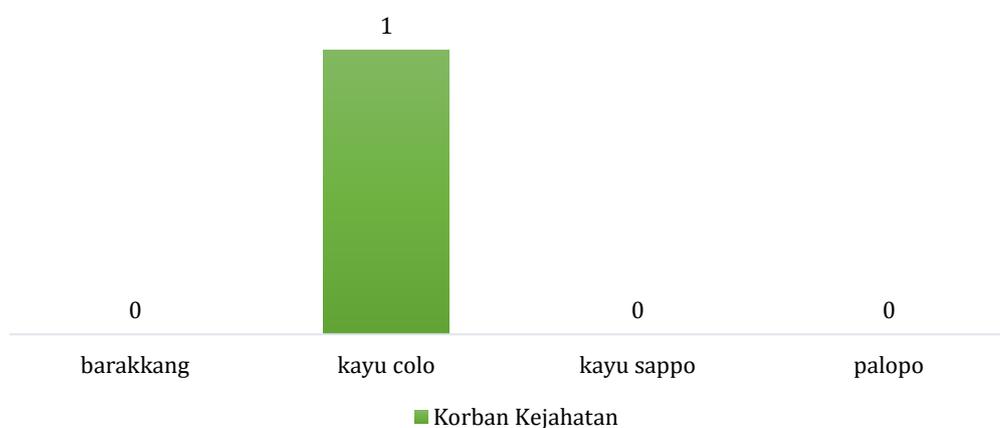
Gambar 37 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Barakkang



Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Barakkang

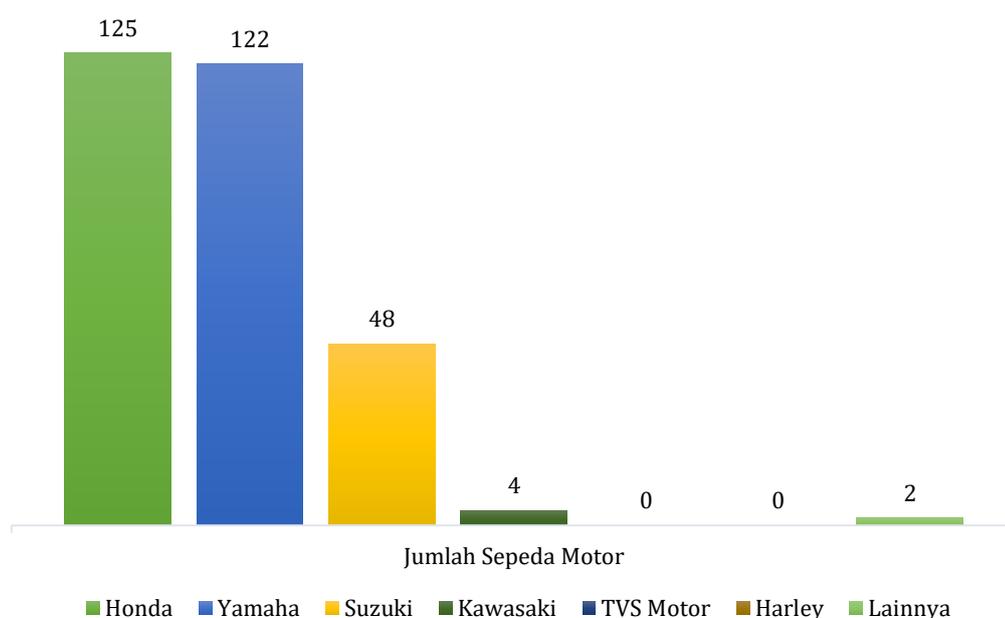
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Barakkang

Bantuan Sosial	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo	Total
Bpnt	3	0	0	0	3
Bantuan Beras	9	7	6	1	23
Kks	0	1	0	0	1
Pkh	12	7	33	6	58
Uppks	0	0	0	0	0
Pnm Mekaar	0	0	1	0	1
Kur	0	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (Gas, Listrik, Bahan Bakar)	0	0	1	0	1
Bantuan Usaha Mikro	0	0	1	0	1
Blt Dana Desa	22	32	39	8	101

**Gambar 39** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Barakkang**Gambar 40** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Barakkang

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Barakkang

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Barakkang	2	0	53	0	10	0	9	0	0	0	0	0
Kayu Colo	2	0	57	0	13	0	2	0	0	0	0	0
Kayu Sappo	17	0	60	0	14	0	11	0	0	0	0	0
Palopo	6	0	20	0	1	0	1	0	0	0	0	0
TOTAL	27	0	190	0	38	0	23	0	0	0	0	0

**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Barakkang**Tabel 21** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Barakkang

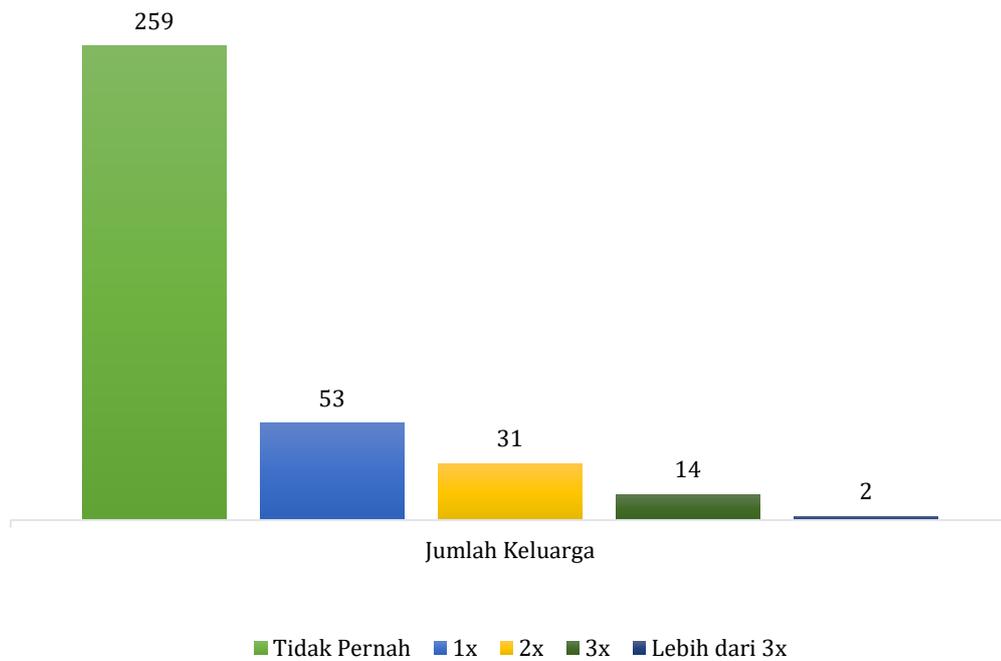
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Lainnya
Barakkang	21	29	11	2	0	1
Kayu Colo	67	35	11	1	0	1
Kayu Sappo	29	52	18	1	0	0
Palopo	8	6	8	0	0	0

Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Barakkang

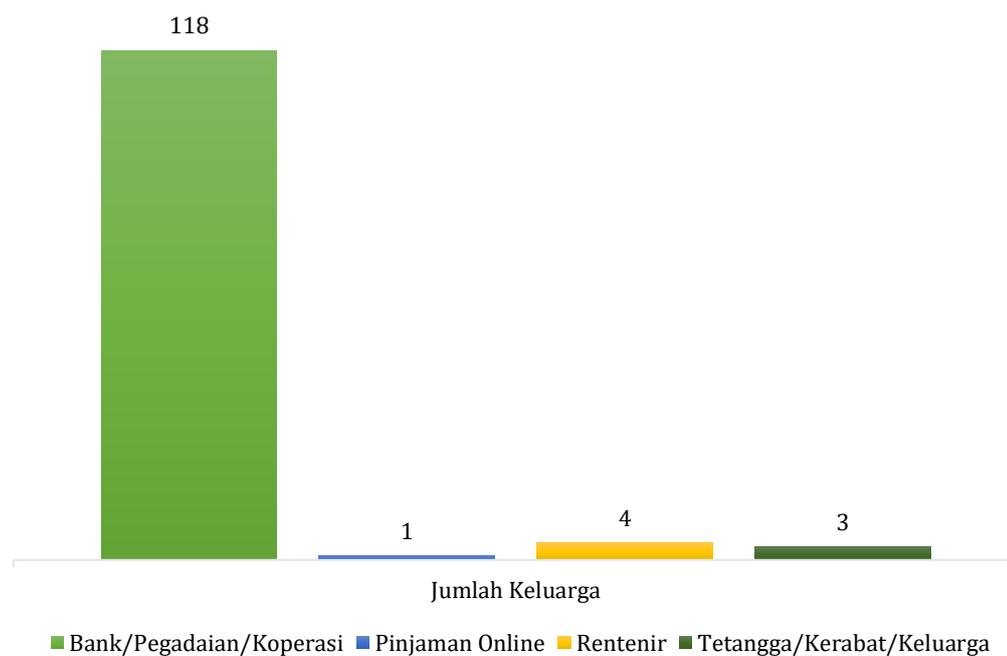
Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	KIA	Nissan	Madza	Isuzu	BMW	Mercedes-benz	Mitsubishi	Lainnya
Barakkang	3	1	4	0	0	0	0	1	0	0	0	3
Kayu Colo	13	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
Kayu Sappo	6	3	4	1	0	0	0	0	0	0	4	0
Palopo	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1

Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Barakkang

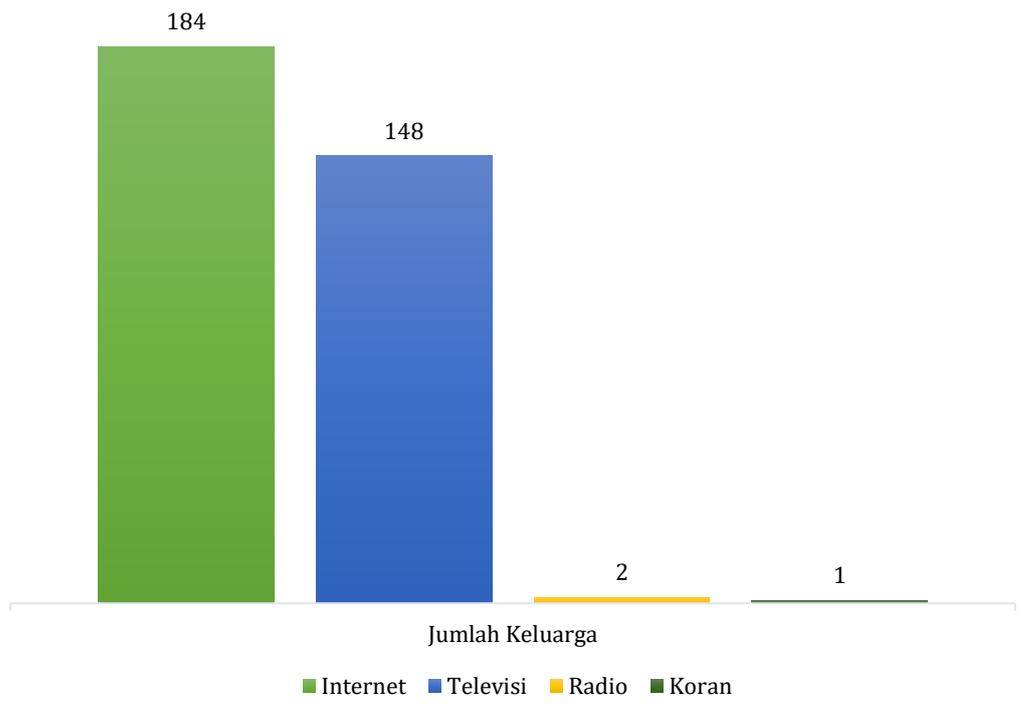
Organisasi	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	14	4	40	7	10
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	0	0
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	3	0	1
Koperasi/BUMDES	0	0	3	0	0
Kelompok Pengajian	0	0	3	1	32
Partai Politik	0	0	0	0	1
Karang Taruna	0	0	8	0	1
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	0	0	2
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	1
Siskamling	0	0	0	0	2
Musdes/Musdus	0	0	0	0	5
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	1



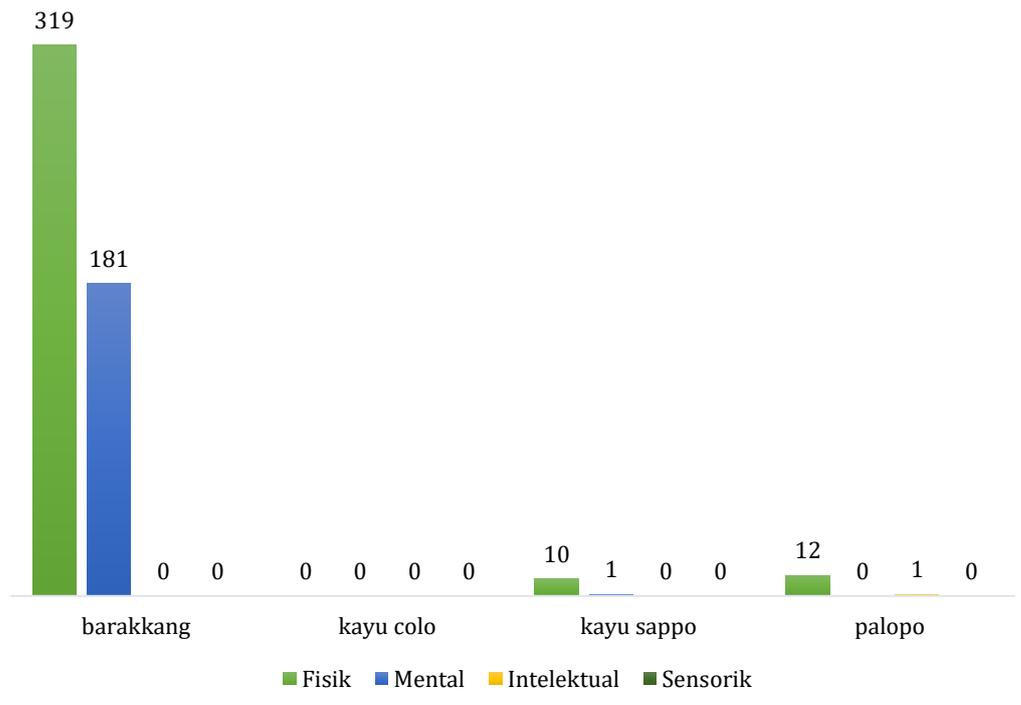
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Barakkang



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Barakkang



Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Barakkang

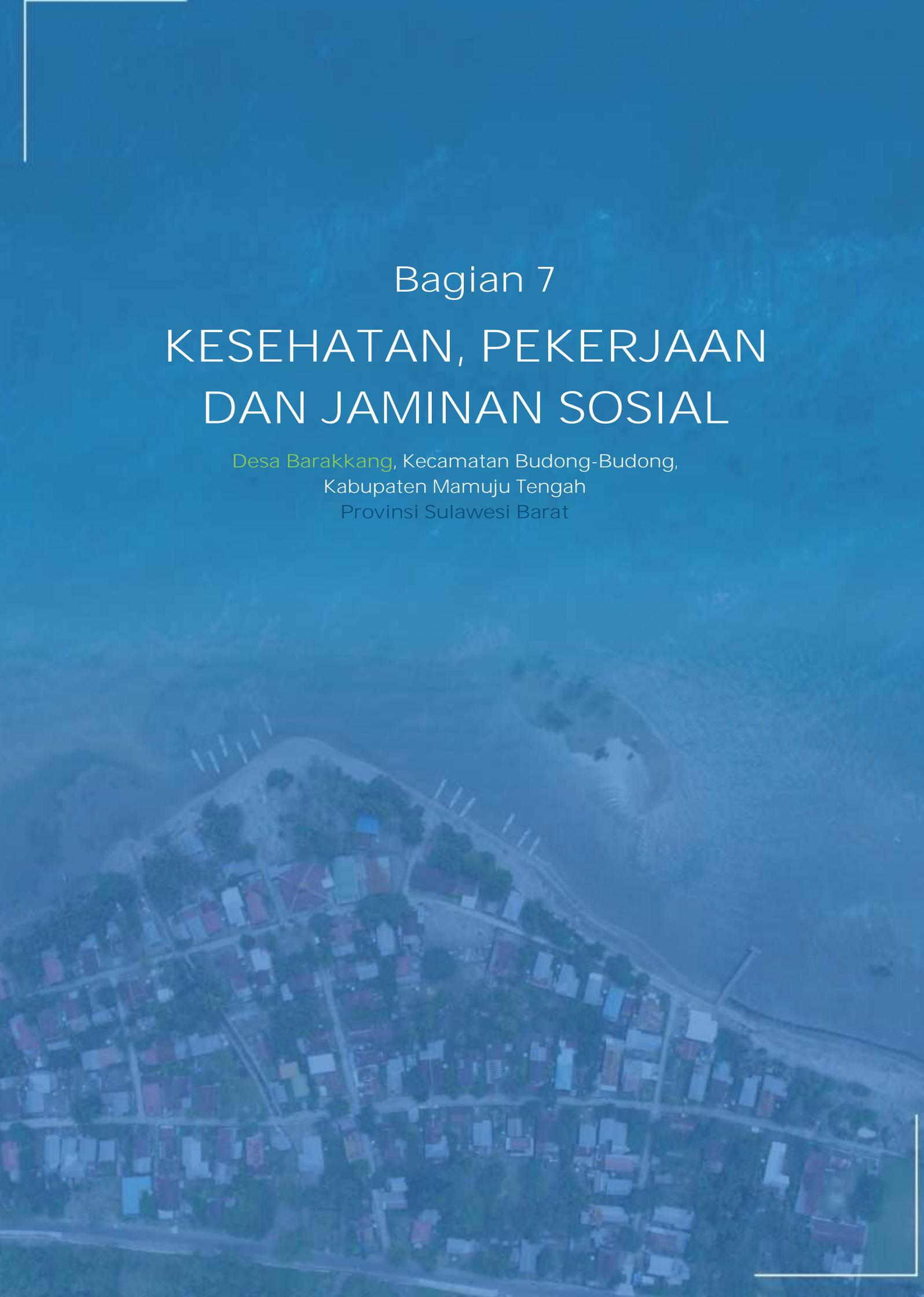


Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Barakkang

Bagian 7

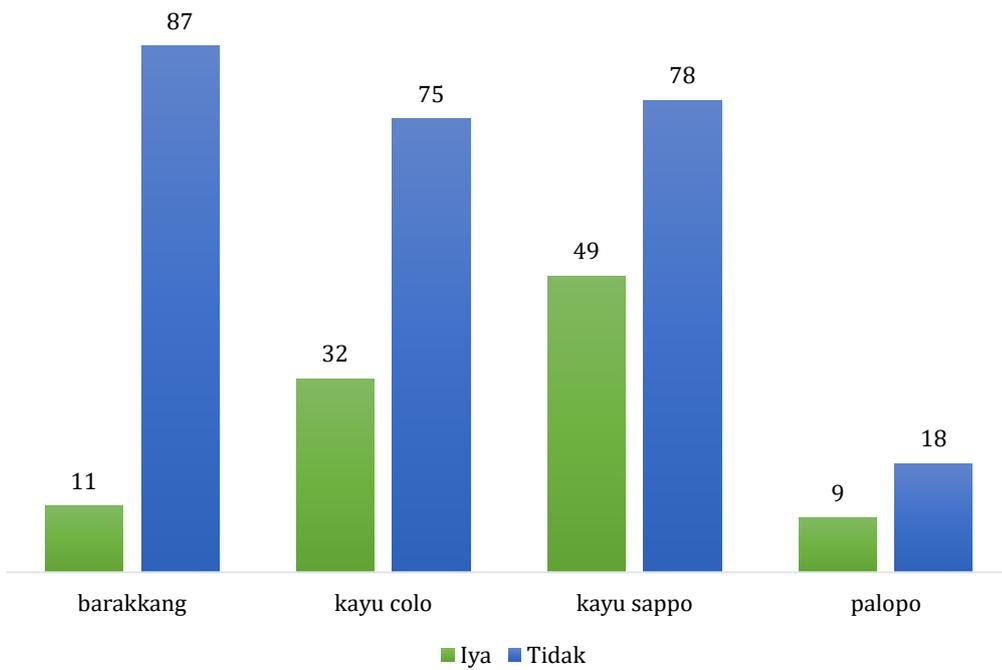
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

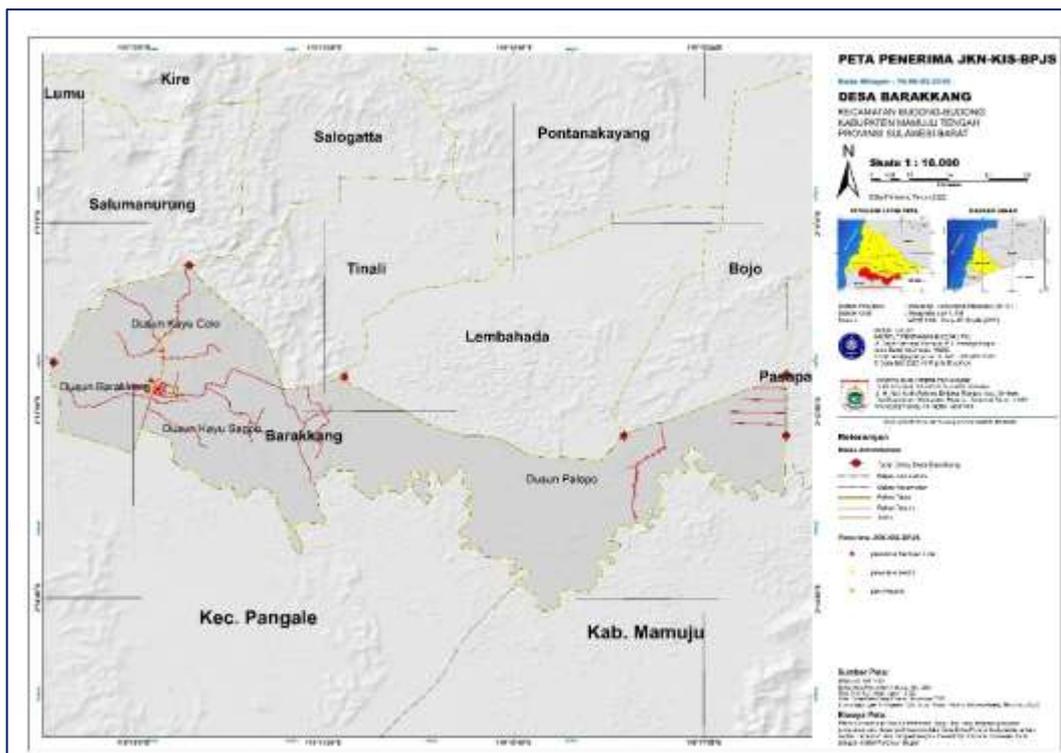


KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

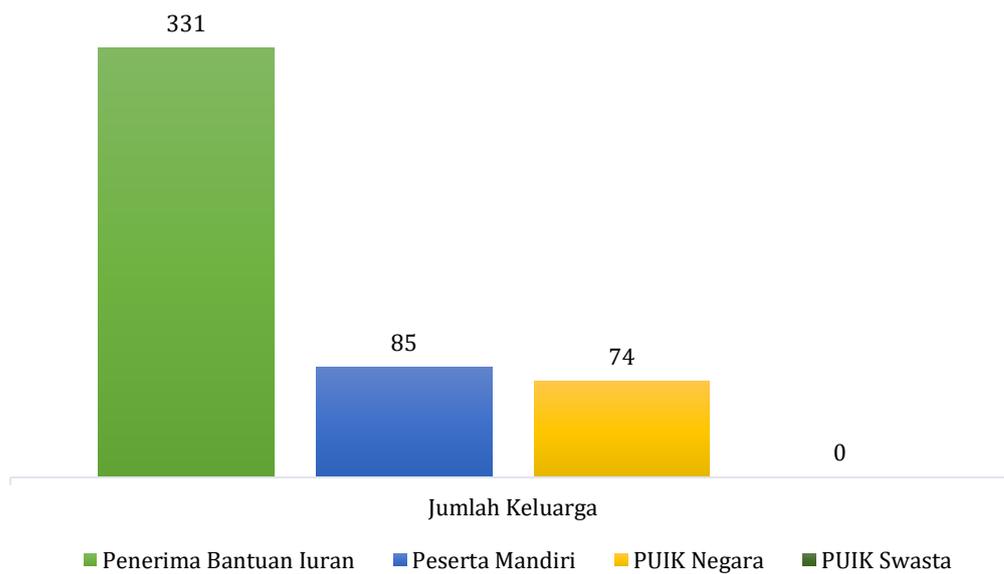
Profesi pekerjaan penduduk Desa Barakkang paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 290 jiwa, asisten rumah tangga sebanyak 92 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 11 jiwa, Guru/pendidik sebanyak 10 jiwa dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Barakkang, sebanyak 536 jiwa tidak bekerja, pelajar/mahasiswa sebanyak 257 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 240 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 187 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 140 jiwa, serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit. Pekerjaan sampingan di Desa Barakkang didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 1184 jiwa. Namun pekerjaan sampingan terbanyak yaitu penduduk yang berdagang sebanyak 54 jiwa. Penduduk yang bekerja sampingan buruh harian lepas sebanyak 50 jiwa. Sedangkan penduduk yang pekerjaannya adalah buruh tani sebanyak 41 jiwa, pekerjaan sampingan lainnya sebanyak 28 jiwa dan pekerjaan sampingan supir/ojek sebanyak 16 jiwa. Untuk kategori pekerjaan sampingan lainnya relatif kecil jumlahnya. Penduduk Desa Barakkang yang ikut serta dalam program JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 490 jiwa yang mengikuti keikutsertaan. 331 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sebanyak 85 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 74 jiwa sebagai PUIK Negara dan tidak ada yang ikut serta pada PUIK Swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 33 jiwa menderita asam lambung, 25 jiwa menderita hipertensi, 5 jiwa menderita penyakit jantung, 10 jiwa menderita sakit lambung, 5 jiwa mengalami sakit paru-paru, 10 jiwa mengalami asma, dan 82 jiwa mengalami penyakit lainnya.



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Barakkang



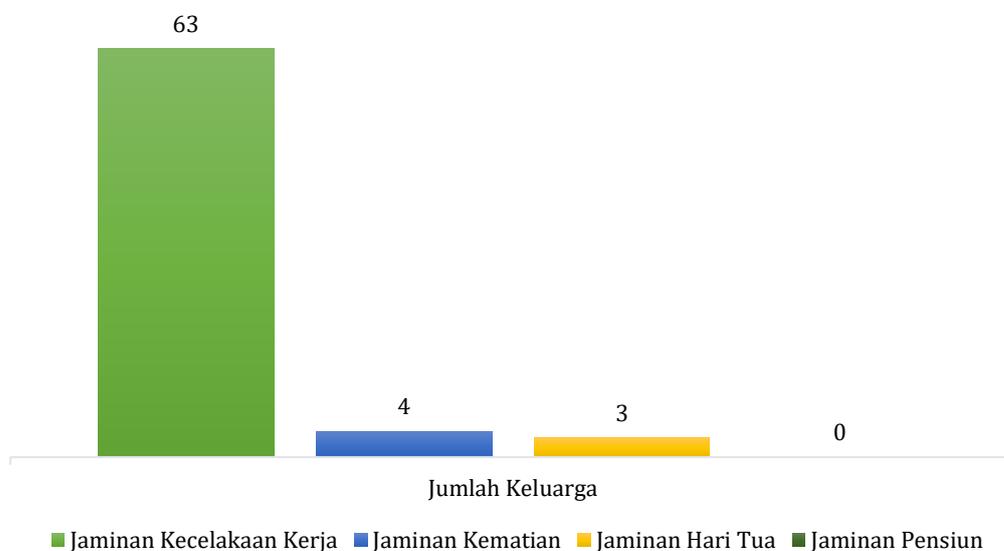
Gambar 47 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Barakkang



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Barakkang

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Barakkang

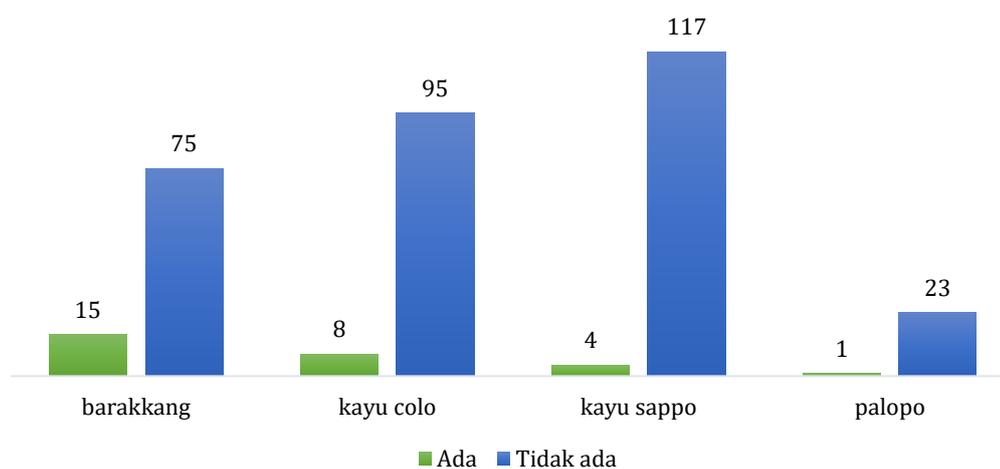
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Barakkang	109	12	11	0
Kayu Colo	32	31	0	0
Kayu Sappo	106	42	63	0
Palopo	84	0	0	0
TOTAL	331	85	74	0



Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Barakkang

Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Barakkang

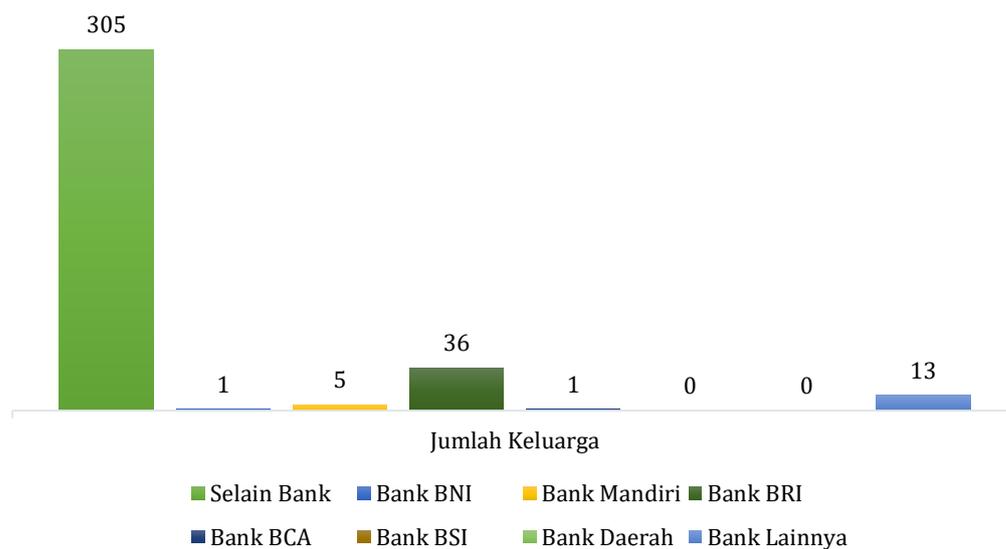
Dusun	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kematian	Jaminan Hari Tua	Jaminan Pensiun
Barakkang	7	2	2	0
Kayu Colo	55	0	0	0
Kayu Sappo	0	2	1	0
Palopo	1	0	0	0
TOTAL	63	4	3	0



Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Barakkang

Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Barakkang

Jenis Penyakit	Dusun			
	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo
Asam Urat	5	8	18	2
Diabetes	0	0	0	0
Hipertensi	0	0	20	5
Jantung	3	2	0	0
Ginjal	0	0	0	0
Lambung	1	3	4	2
Paru-Paru	0	1	4	0
Asma	5	2	2	1
Stroke	0	0	0	0
Kanker	0	0	0	0
Hepatitis	0	0	0	0
HIV-AIDS	0	0	0	0
Lainnya	54	5	14	9



Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Barakkang

Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Barakkang

Dusun	Nama Bank							
	Selain Bank	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BRI	Bank BCA	Bank BSI	Bank Daerah	Bank Lainnya
Barakkang	93	1	0	2	1	0	0	1
Kayu Colo	103	0	0	4	0	0	0	0
Kayu Sappo	93	0	5	24	0	0	0	7
Palopo	16	0	0	6	0	0	0	5
TOTAL	305	1	5	36	1	0	0	13

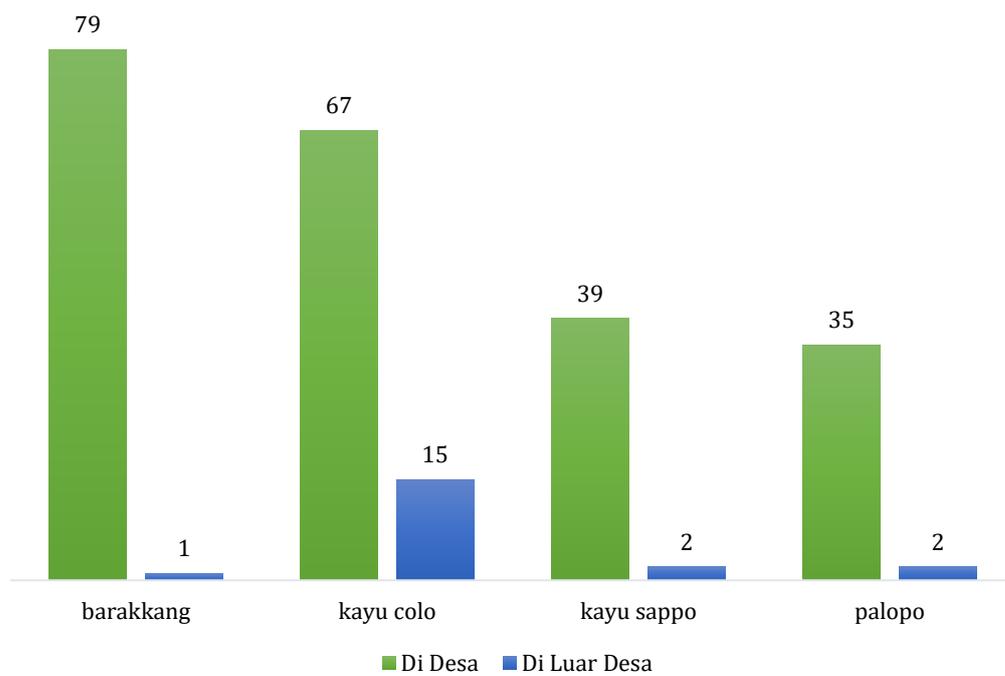
Tabel 28 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo
Belum/Tidak Bekerja	244	318	310	60
Asisten Rumah Tangga	37	1	54	
Arsitek			1	
Buruh Pabrik	1	2		2
Bidan				
Dosen			1	
Dokter				
Apoteker				
Guru/Pendidik	1	4	4	1
Pekerja Serabutan			11	
Koki				
Montir		3	2	

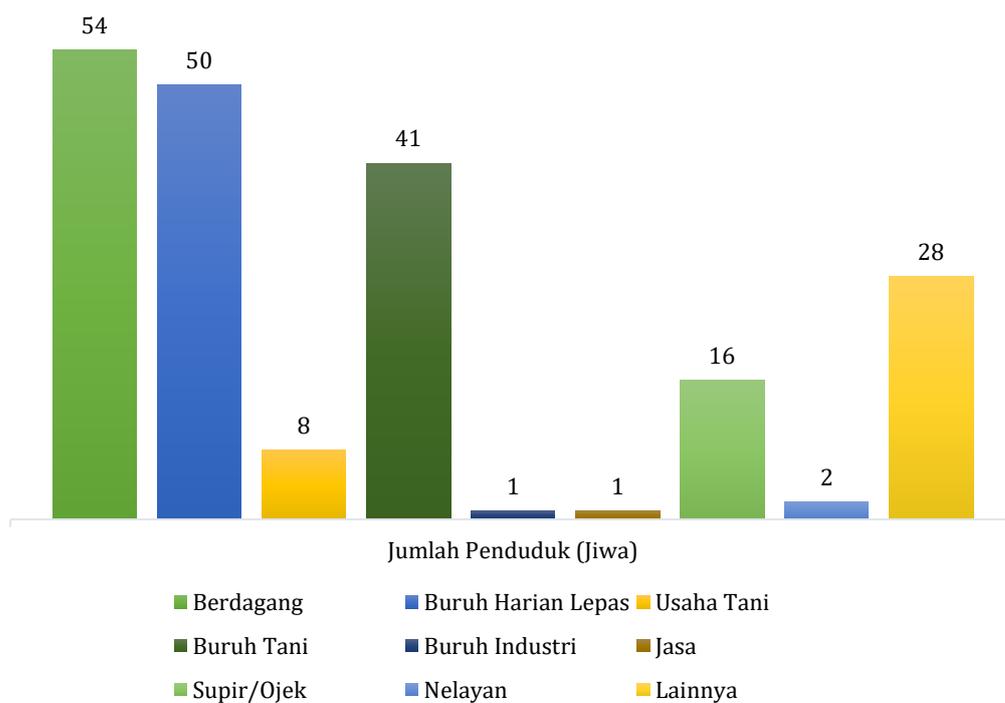
Pekerjaan	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo
Nelayan/Petambak	1	1	1	1
Petani/Peternak	83	85	84	38
Pedagang	1	2	6	
Pengemudi		4	1	
Pekerja/Karyawan Swasta	2	3	1	1
Pegawai Lembaga Negara	2		3	
Seniman				
Perawat			2	
Pilot				
Pramugara/Pramugari				
Pemadam Kebakaran				
programer/it/videografi				
Taksi/Ojek/Ojol		3		
Polisi				
Security				
TNI				
Wartawan				
Pelaut				
Pengacara				
Notaris				
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer				
Penjahit				
Pengrajin		2	1	

Tabel 29 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Barakkang

Status Pekerjaan	barakkang	kayu colo	kayu sappo
Tidak Bekerja	150	107	234
Pelajar/Mahasiswa	67	119	61
Mengurus Rumah Tangga	26	91	18
Pensiun		1	
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/Bumn/Bums	1		
Pegawai Lembaga Negara Dengan Kontrak Pekerjaan Dan Waktu Tertentu	2	4	3
Outsourcing Di Swasta/Bumn/Bums			
Pekerja Harian Lepas	44	21	117
Berusaha Sendiri	80	82	41
Pegawai Negeri Sipil (Pns)	1	1	5
Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)			2
Pegawai Lembaga Negara Dengan Kontrak Pekerjaan			
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	1	2	1
Pegawai Lembaga Swasta/Bumn/Bums Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror			
Prajurit Tni			



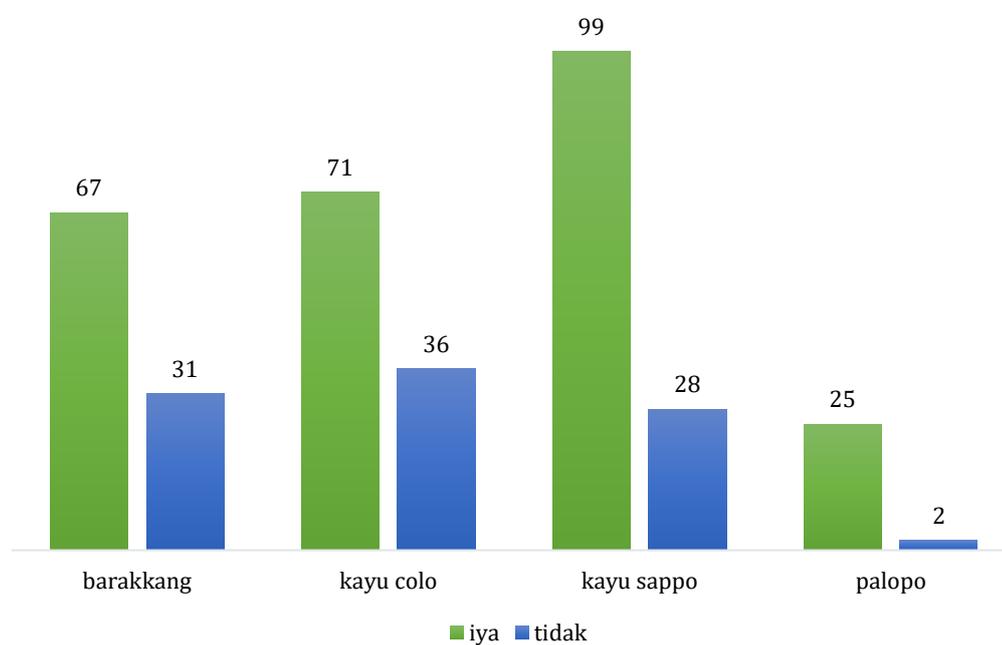
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Barakkang

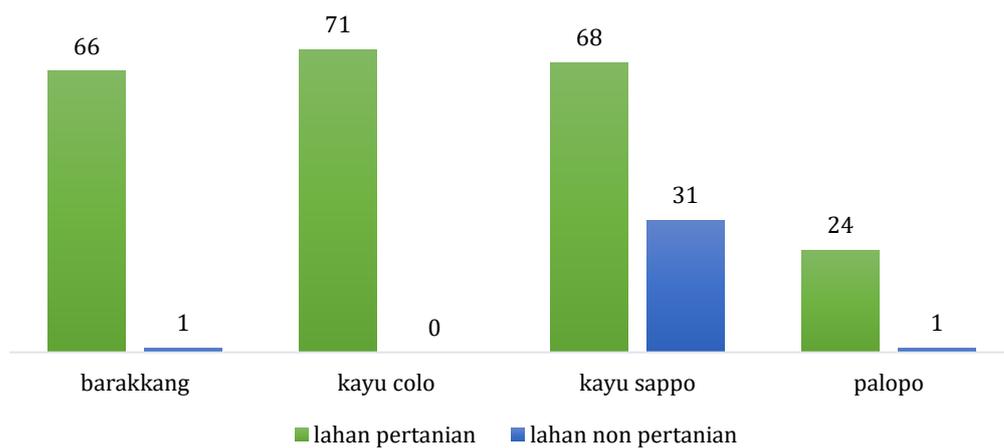


Gambar 53 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Barakkang

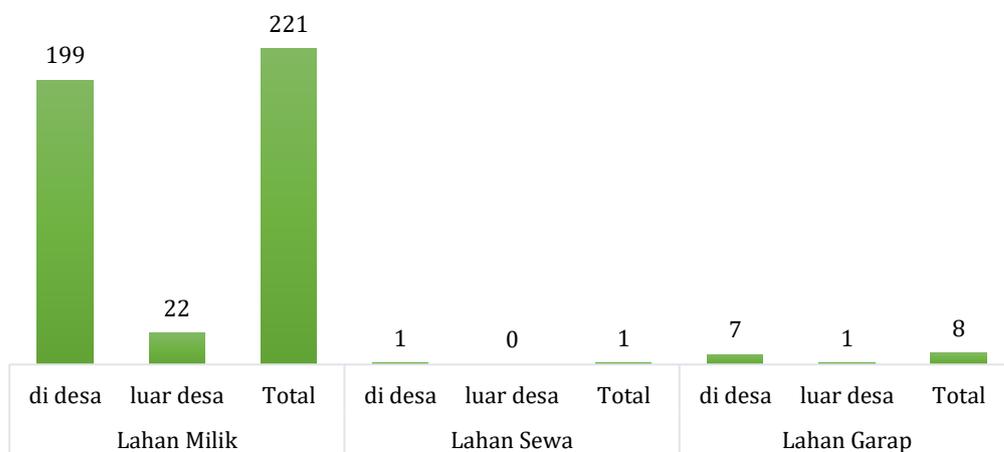
Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Barakkang

Pekerjaan	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo
Tidak Ada	332	356	400	96
Berdagang	9	28	17	0
Buruh Harian Lepas	23	16	10	1
Usaha Tani	4	1	3	0
Buruh Tani	1	1	39	0
Buruh Industri	0	0	1	0
Jasa	0	0	1	0
Sopir/ Ojek	0	12	3	1
Nelayan	0	1	0	1
Lainnya	3	13	8	4

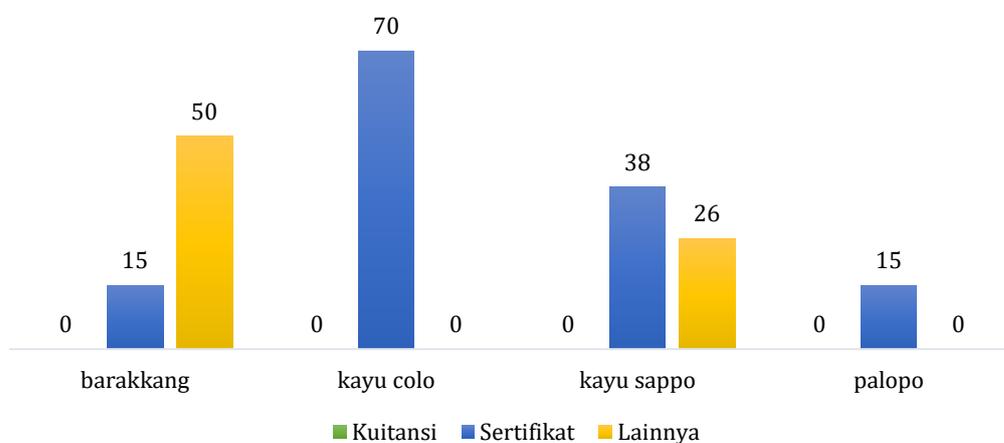
**Gambar 54** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Barakkang



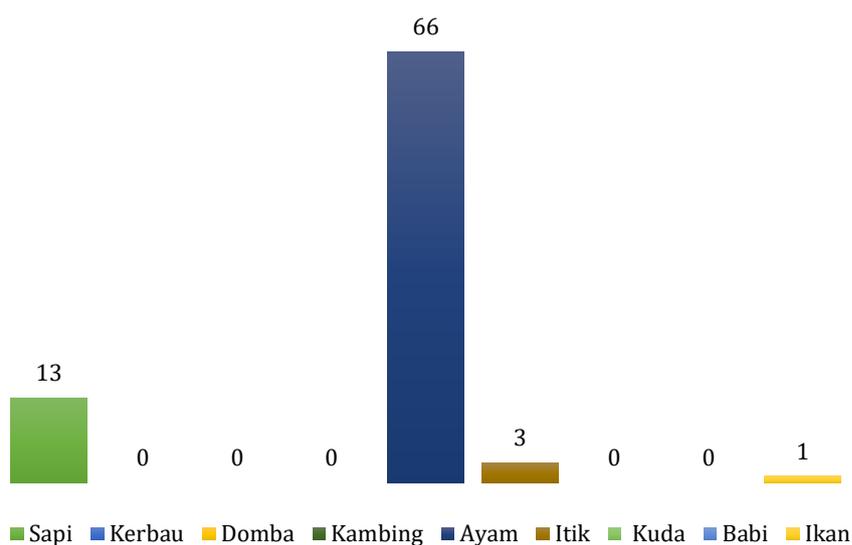
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Barakkang



Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Barakkang



Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Barakkang



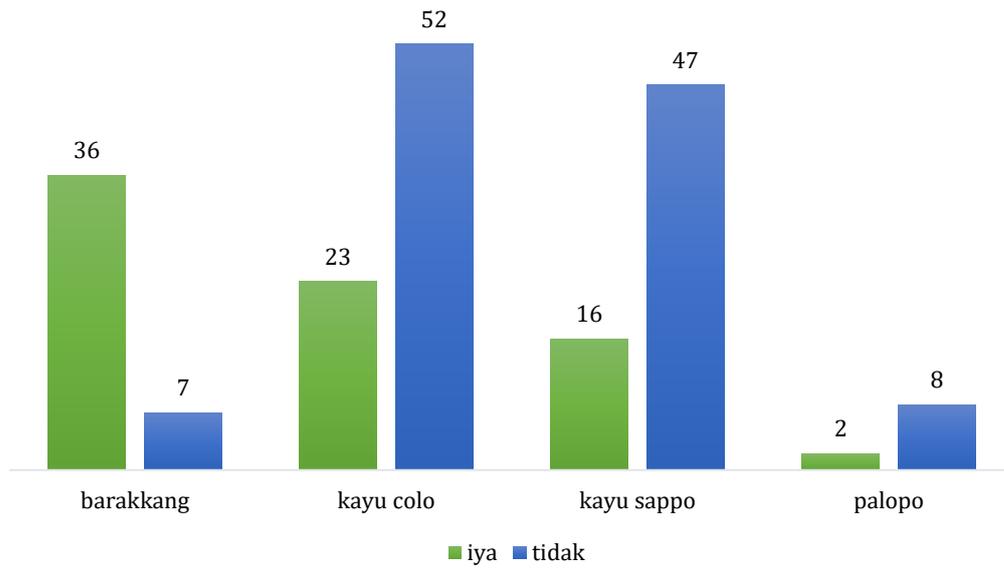
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Barakkang

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Barakkang

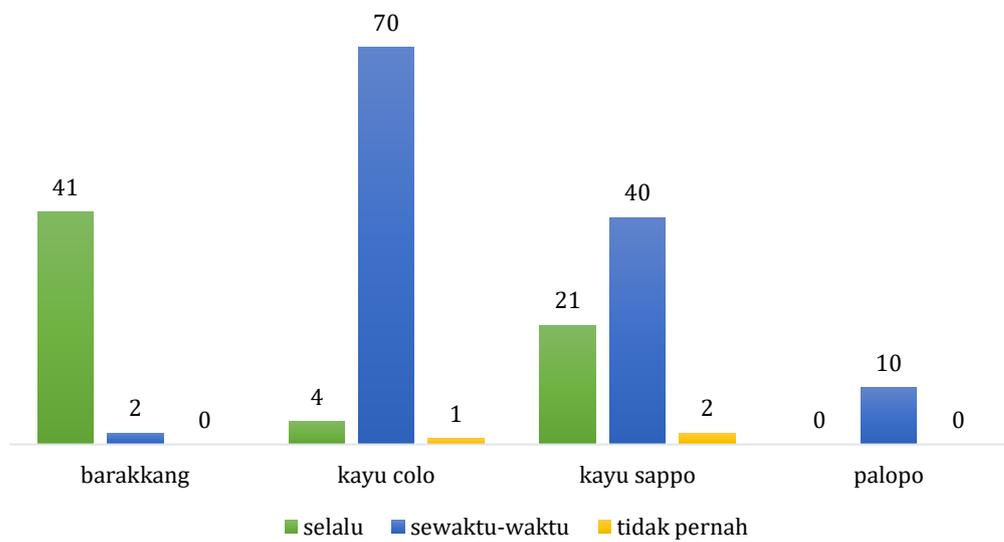
Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Barakkang	2	0	0	0	21	0	0	0	0
Kayu Colo	1	0	0	0	6	1	0	0	0
Kayu Sappo	10	0	0	0	24	0	0	0	1
Palopo	0	0	0	0	15	2	0	0	0
TOTAL	13	0	0	0	66	3	0	0	1

Tabel 32 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Barakkang

Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Barakkang	9	0	0	0	91	0	0	0	0
Kayu Colo	1	0	0	0	52	9	0	0	0
Kayu Sappo	26	0	0	0	127	0	0	0	0
Palopo	0	0	0	0	148	9	0	0	0
TOTAL	36	0	0	0	418	18	0	0	0

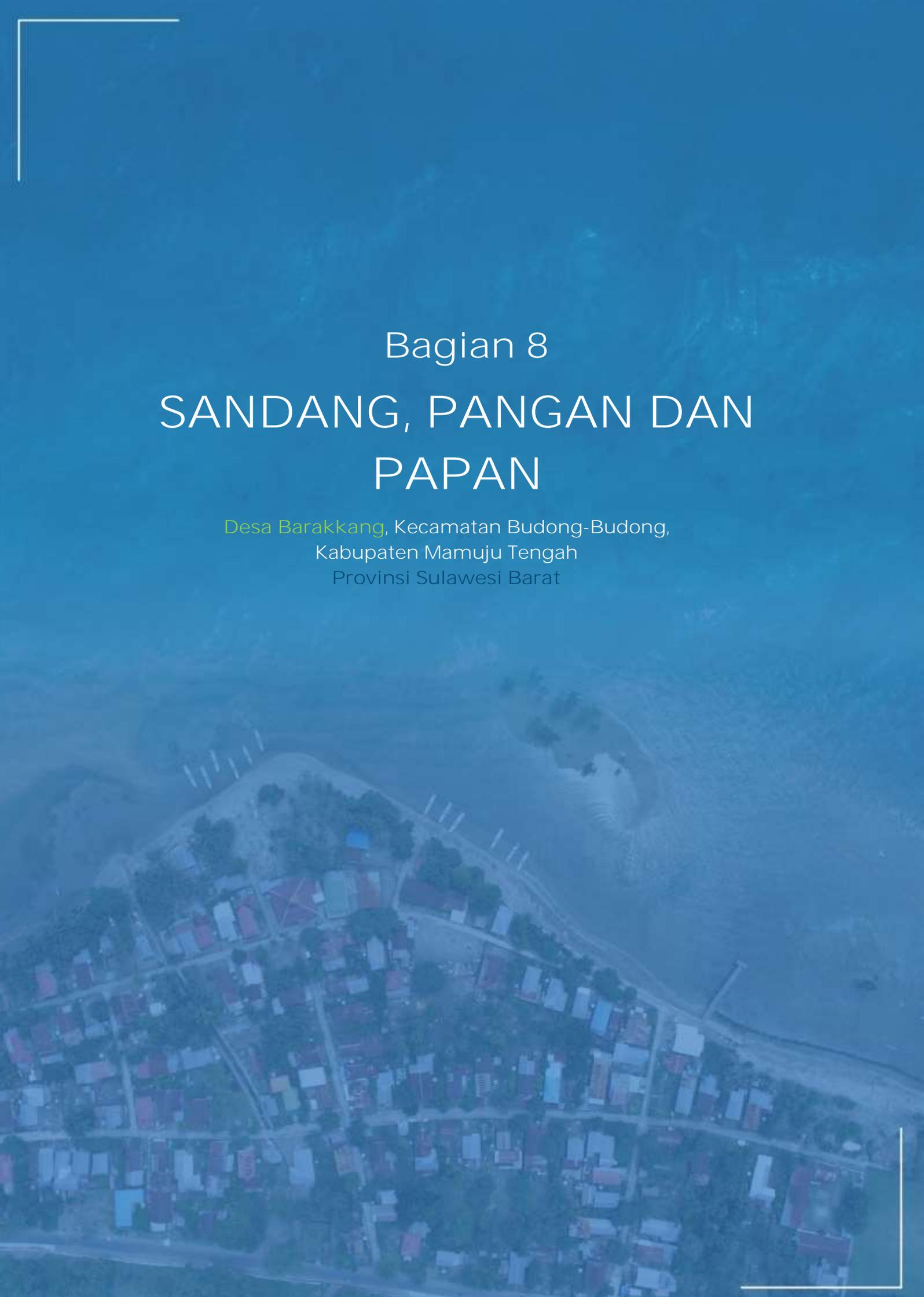


Gambar 59 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Barakkang



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Barakkang





Bagian 8

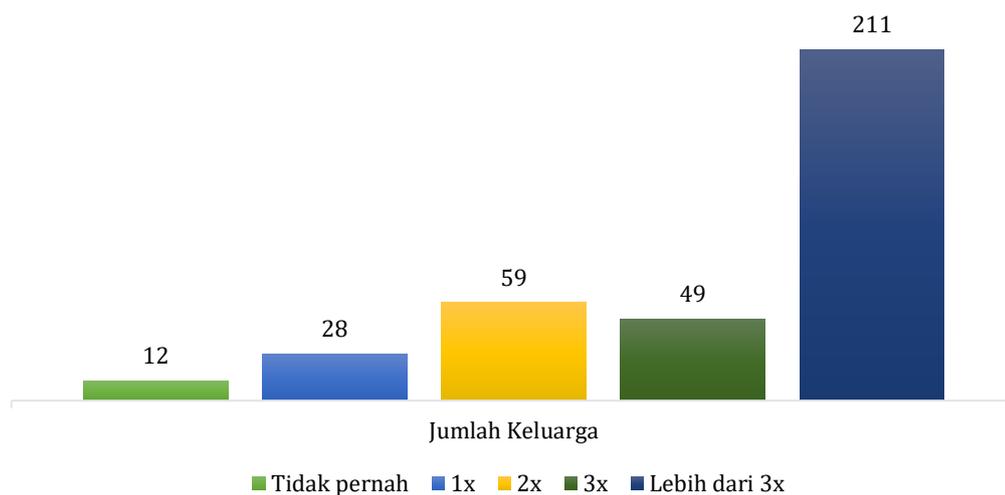
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Frekuensi beli baju pertahun terdapat 12 keluarga yang tidak pernah beli baju, 28 keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 59 keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 49 keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 211 keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Barakkang, terdiri atas 108 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 83 keluarga bersumber dari mata air tak terlindungi, 63 keluarga bersumber dari air isi ulang, 57 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 23 keluarga bersumber dari sumur bor/pom, 17 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 5 keluarga bersumber dari air hujan, dan 3 desa bersumber dari air sungai. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Barakkang sebanyak 346 keluarga menggunakan gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg sebanyak 8 keluarga dan 5 keluarga dari kayu bakar.

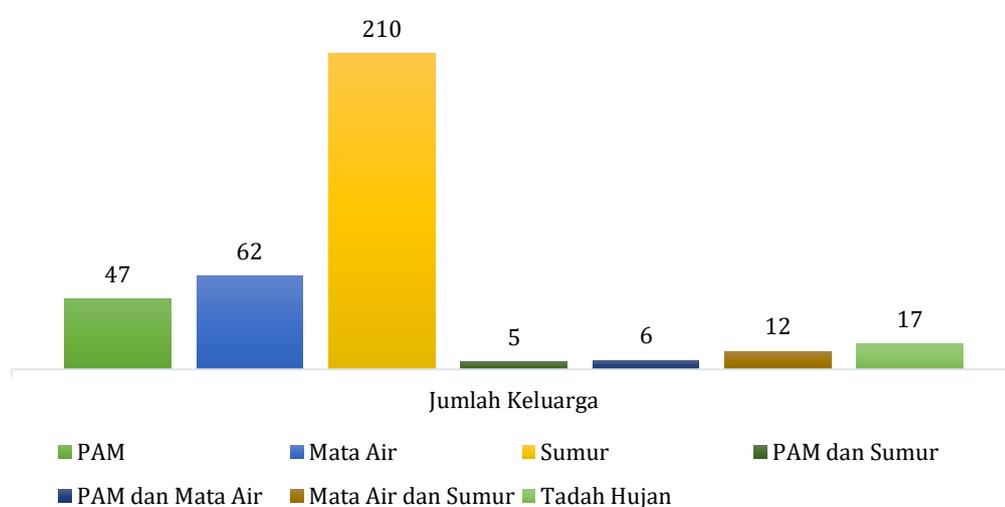
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 101 keluarga dengan menu makan lengkap, 137 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 121 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 43 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 3 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 280 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 27 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, dan 6 keluarga dengan daya listrik 2200 VA. Selain itu, jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 55 keluarga dengan status rumah menumpang, 1 keluarga dengan status rumah kontrak, 301 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 2 keluarga status rumah lainnya.



Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Barakkang

Tabel 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Barakkang

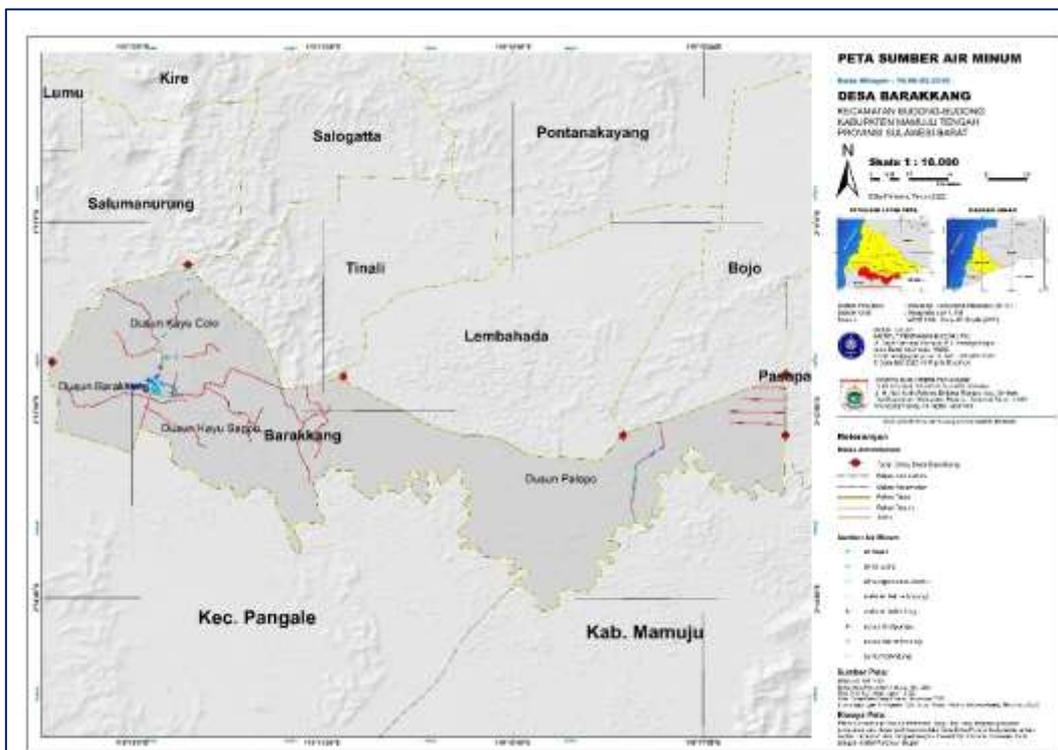
Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Barakkang	9	7	17	43	22
Kayu Colo	0	3	3	1	100
Kayu Sappo	2	2	32	3	88
Palopo	1	16	7	2	1
TOTAL	12	28	59	49	211



Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Barakkang

Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Barakkang

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PA M	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Barakkang	3	3	90	1	0	1	0
Kayu Colo	20	50	22	1	5	9	0
Kayu Sappo	24	1	95	3	1	2	1
Palopo	0	8	3	0	0	0	16
TOTAL	47	62	210	5	6	12	17



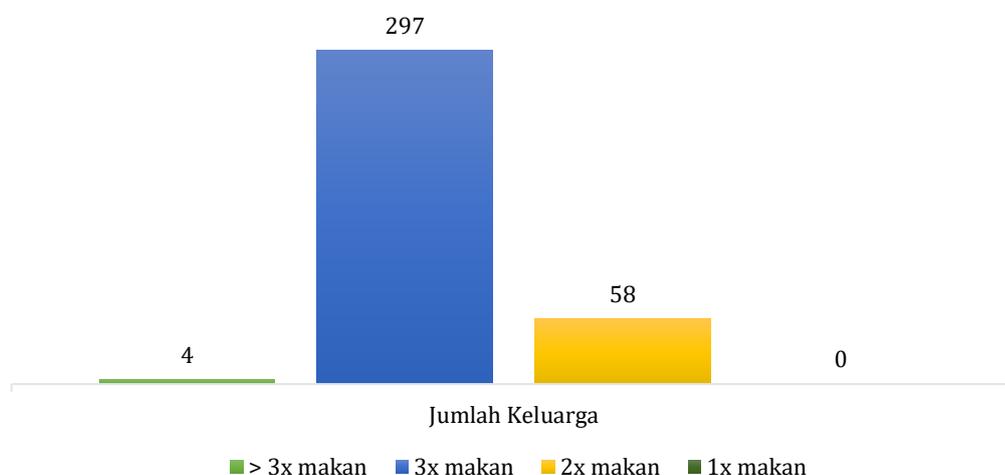
Gambar 63 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Tabel 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Barakkang

Sumber Air Minum	Dusun				TOTAL
	barakkang	kayu colo	kayu sappo	palopo	
Air hujan	0	2	0	3	5
Air sungai/danau/waduk	0	0	3	0	3
Mata air tak terlindungi	2	81	0	0	83
Mata air terlindungi	89	2	11	6	108
Sumur tak terlindungi	1	15	1	0	17
Sumur terlindungi	2	1	48	6	57
Sumur Bor/Pompa	2	0	21	0	23
Ledeng eceran	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0
Air isi ulang	2	6	43	12	63
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0

Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Barakkang

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Barakkang	0	1	94	3
Kayu Colo	0	2	103	2
Kayu Sappo	0	0	125	2
Palopo	0	2	24	1
TOTAL	0	5	346	8

**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Barakkang

Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Barakkang

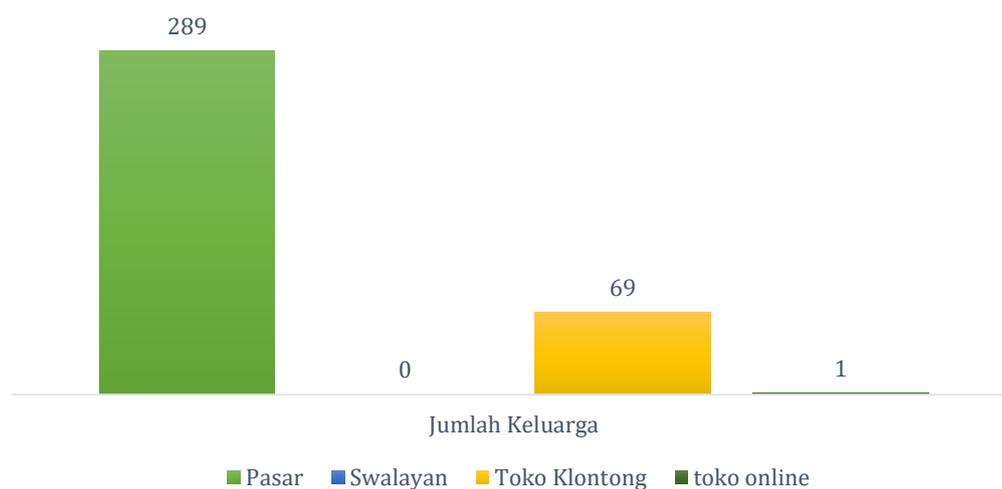
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Barakkang	0	94	4	0
Kayu Colo	1	98	8	0
Kayu Sappo	1	80	46	0
Palopo	2	25	0	0
TOTAL	4	297	58	0



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Barakkang

Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Barakkang

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Barakkang	2	93	3
Kayu Colo	0	3	104
Kayu Sappo	109	5	13
Palopo	26	0	1
TOTAL	137	101	121



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Barakkang

Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Barakkang

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
barakkang	97	0	1
kayu colo	107	0	0
kayu sappo	58	0	68
palopo	27	0	0
TOTAL	289	0	69

Tabel 40 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Barakkang

Sumber Karbohidrat	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Beras Ketan (Kg)
Barakkang	2598	600	0	0	821	1	0	0	55
Kayu Colo	3025	38637	59	22	1538	16	15	9	6
Kayu Sappo	3758	4853	40	22	1946	51	16	16	22
Palopo	983	0	10	0	220	0	0	0	0
TOTAL	10364	44090	109	44	4525	68	31	25	83

Tabel 41 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Barakkang

Laik Hewani	Daging Sapi	Daging Ayam	Daging Babi	Ikan Segar	Ikan Kering/A sin	Telur Ayam
Barakkang	0	37	0	60417	47	103
Kayu Colo	1	17	0	492	109	143
Kayu Sappo	10	11	8	1576	264	917
Palopo	0	0	0	180	30	13
TOTAL	11	65	0	62665	450	1176

Tabel 42 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Barakkang

Laik Nabati	Kacang Hijau	Kacang Kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Tempe
Barakkang	2	0	0	0	300262	300295
Kayu Colo	9	0	0	0	517	841
Kayu Sappo	5	0	0	0	626	657
Palopo	0	0	0	0	0	0
TOTAL	16	0	0	0	301405	301793

Tabel 43 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Barakkang

Sayuran	Bayam	Kangkung	Sawi	Terong	Oyong	Daun Singkong	Daun Ubi
Barakkang	26	13	9	3	3	0	4
Kayu Colo	378	373	39	76	0	130	196
Kayu Sappo	524	590	34	62	0	0	99
Palopo	2	63	1	25	1	23	27
TOTAL	930	1039	83	166	4	153	326

Tabel 44 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Barakkang

Buah-buahan	Jeruk	Mangga	Pepaya	Pisang	Alpukat	Semangka	Melon
Barakkang	9	1	2	6	8	7	8.5
Kayu Colo	71	4	24	145	1	15	1
Kayu Sappo	64	14	48	266	2	46	10
Palopo	0	0	0	57	0	0	0
TOTAL	144	19	74	474	11	68	19.5

Tabel 45 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Barakkang

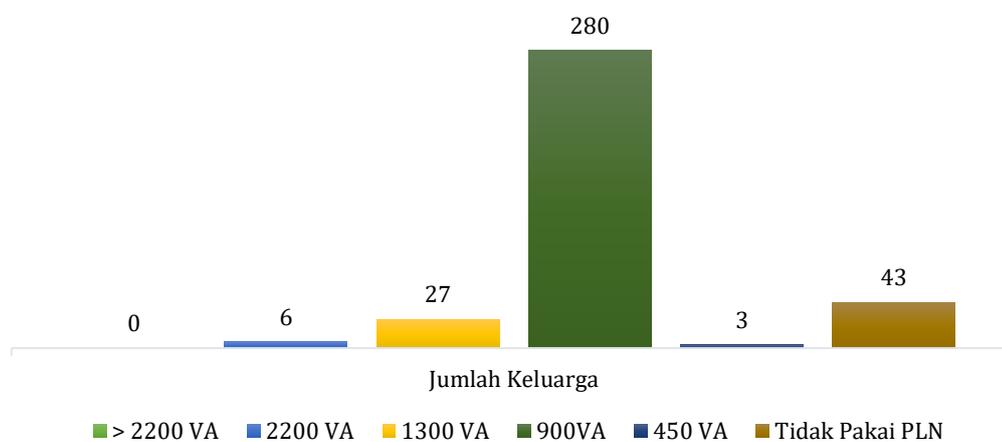
Bumbu	Cabai	Bawang Merah	Bawang Putih
Barakkang	94	93.5	88.1
Kayu Colo	106	109	95
Kayu Sappo	157	193.5	175
Palopo	30	26	26
TOTAL	387	422	384.1

Tabel 46 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Barakkang

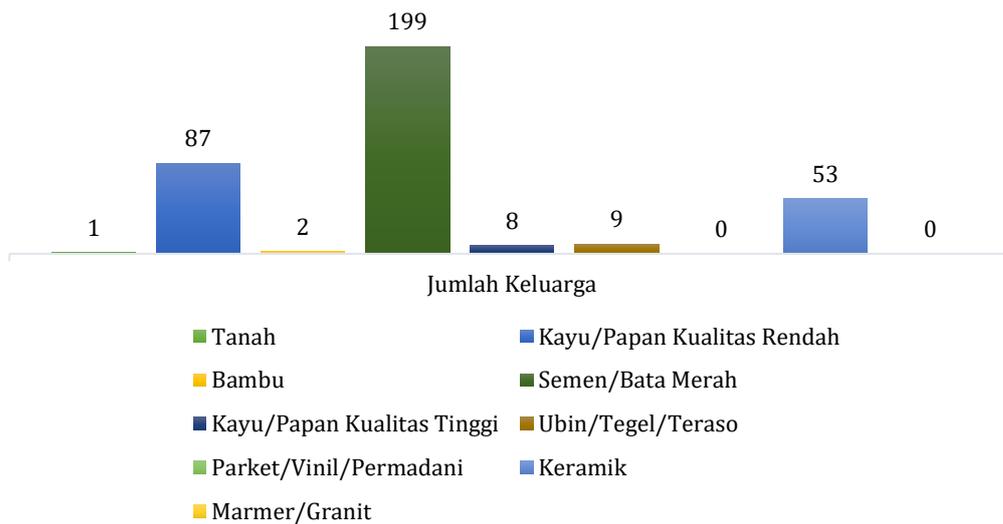
Bahan Masak	Minyak Goreng	Gas	Garam	Gula
Barakkang	394	283	9305	356
Kayu Colo	359	758	30080	386
Kayu Sappo	420	677	155211	370
Palopo	55	63	20700	71
TOTAL	1228	1781	215296	1183

Tabel 47 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Barakkang

Bahan Pelengkap	Susu	Teh	Kopi	Rokok
barakkang	10	192	575	992
kayu colo	201	1835	2171	1315
kayu sappo	122	1915	3248	302787
palopo	60	300	1830	933
TOTAL	393	4242	7824	306027

**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Barakkang**Tabel 48** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Barakkang

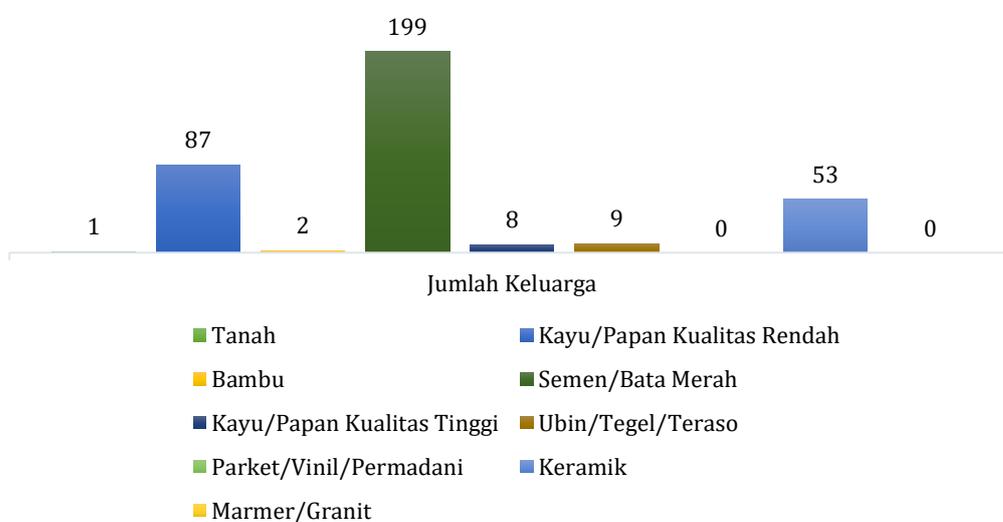
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Barakkang	0	1	5	77	2	13
Kayu Colo	0	0	3	101	0	3
Kayu Sappo	0	4	19	84	1	19
Palopo	0	1	0	18	0	8
TOTAL	0	6	27	280	3	43



Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Barakkang

Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Barakkang

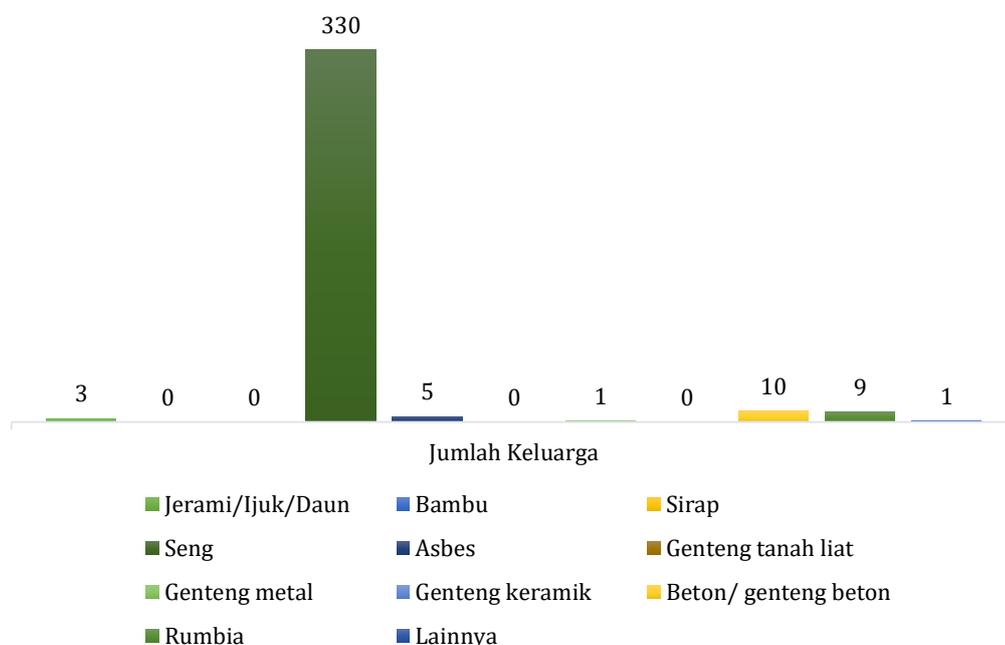
Jenis Lantai	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo
Tanah	0	0	1	0
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	4	29	29	25
Bambu	2	0	0	0
Semen/ Bata Merah	66	60	73	0
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	3	0	3	2
Ubin/ Tegel/ Teraso	2	0	7	0
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	0
Keramik	21	18	14	0
Marmer/ Granit	0	0	0	0



Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Barakkang

Tabel 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Barakkang

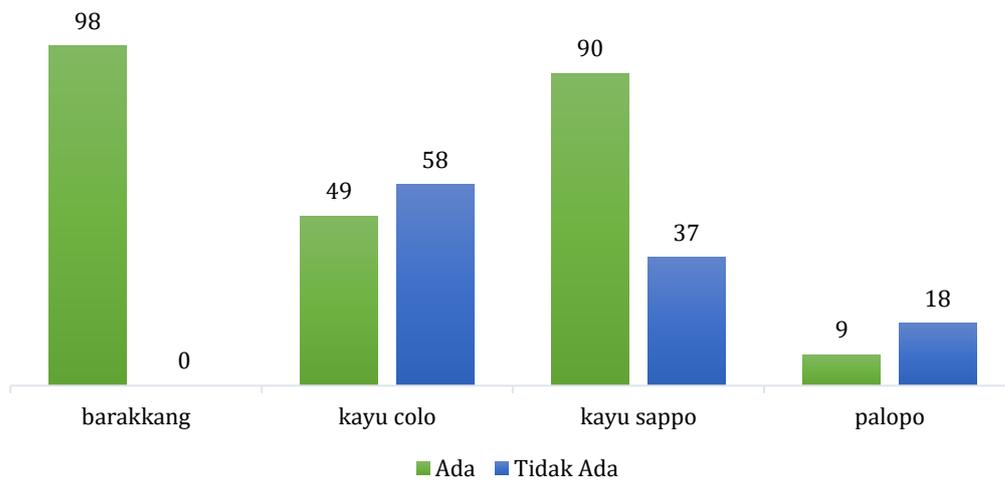
Jenis Dinding	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo	TOTAL
Tanah	0	0	1	0	1
Kayu/Papan Kualitas Rendah	4	29	29	25	87
Bambu	2	0	0	0	2
Semen/Bata Merah	66	60	73	0	199
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	3	0	3	2	8
Ubin/Tegel/Teraso	2	0	7	0	9
Parket/Vinil/Perm adani	0	0	0	0	0
Keramik	21	18	14	0	53
Marmer/Granit	0	0	0	0	0



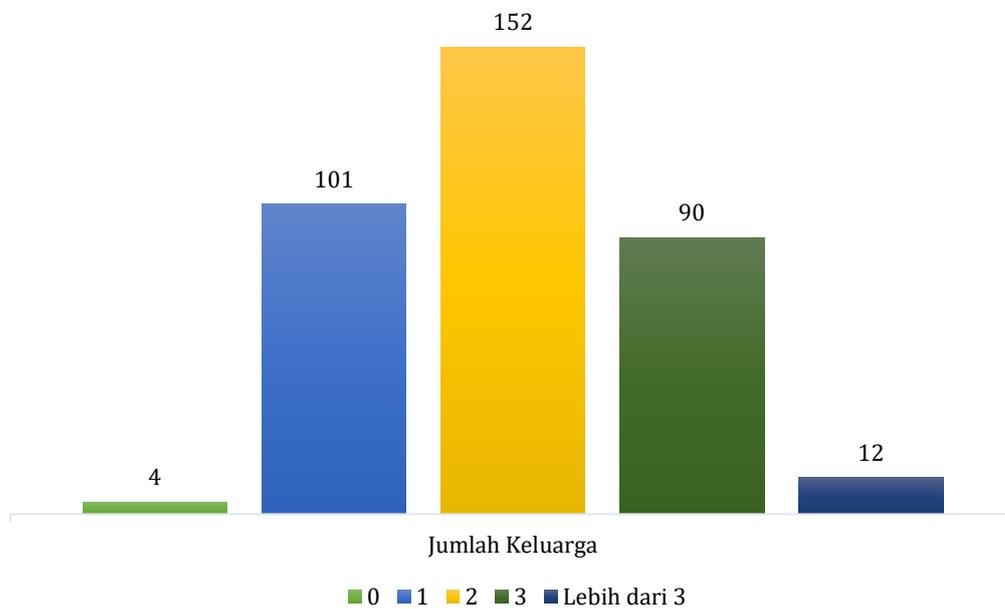
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Barakkang

Tabel 51 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Barakkang

Jenis Atap	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo
Jerami/Ijuk/Daun	0	1	2	0
Bambu	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0
Seng	93	102	114	21
Asbes	1	2	2	0
Genteng tanah liat	0	0	0	0
Genteng metal	0	0	0	1
Genteng keramik	0	0	0	0
Beton/ genteng beton	4	2	4	0
Rumbia	0	0	5	4
Lainnya	0	0	0	1



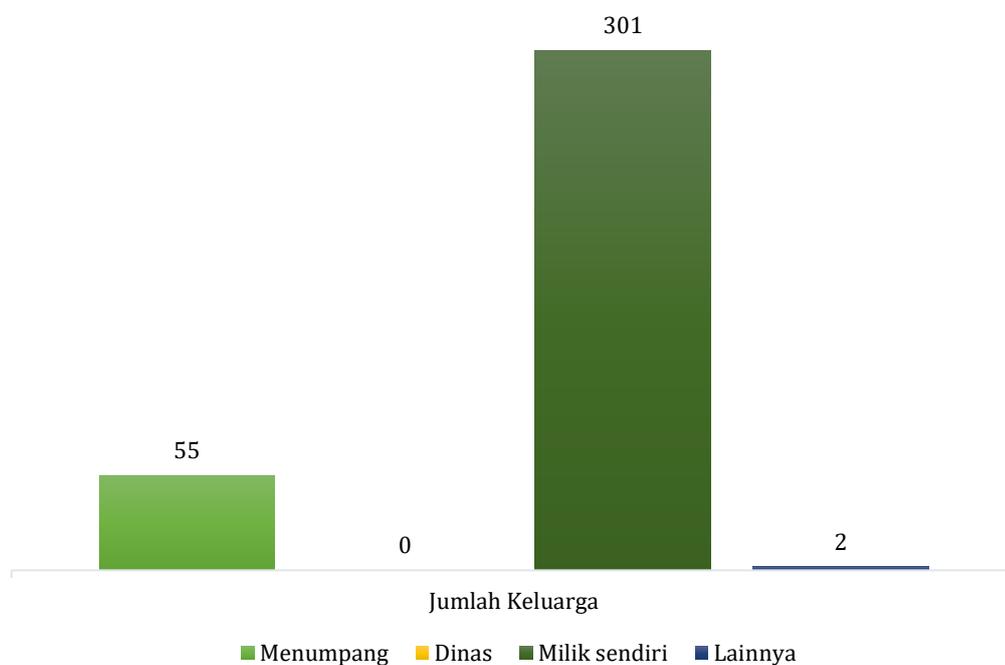
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Barakkang



Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Barakkang

Tabel 52 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Barakkang

Jumlah Kamar Tidur	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo
0	0	3	1	0
1	6	49	35	11
2	37	43	60	12
3	50	6	30	4
Lebih dari 3	5	6	1	0



Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Barakkang

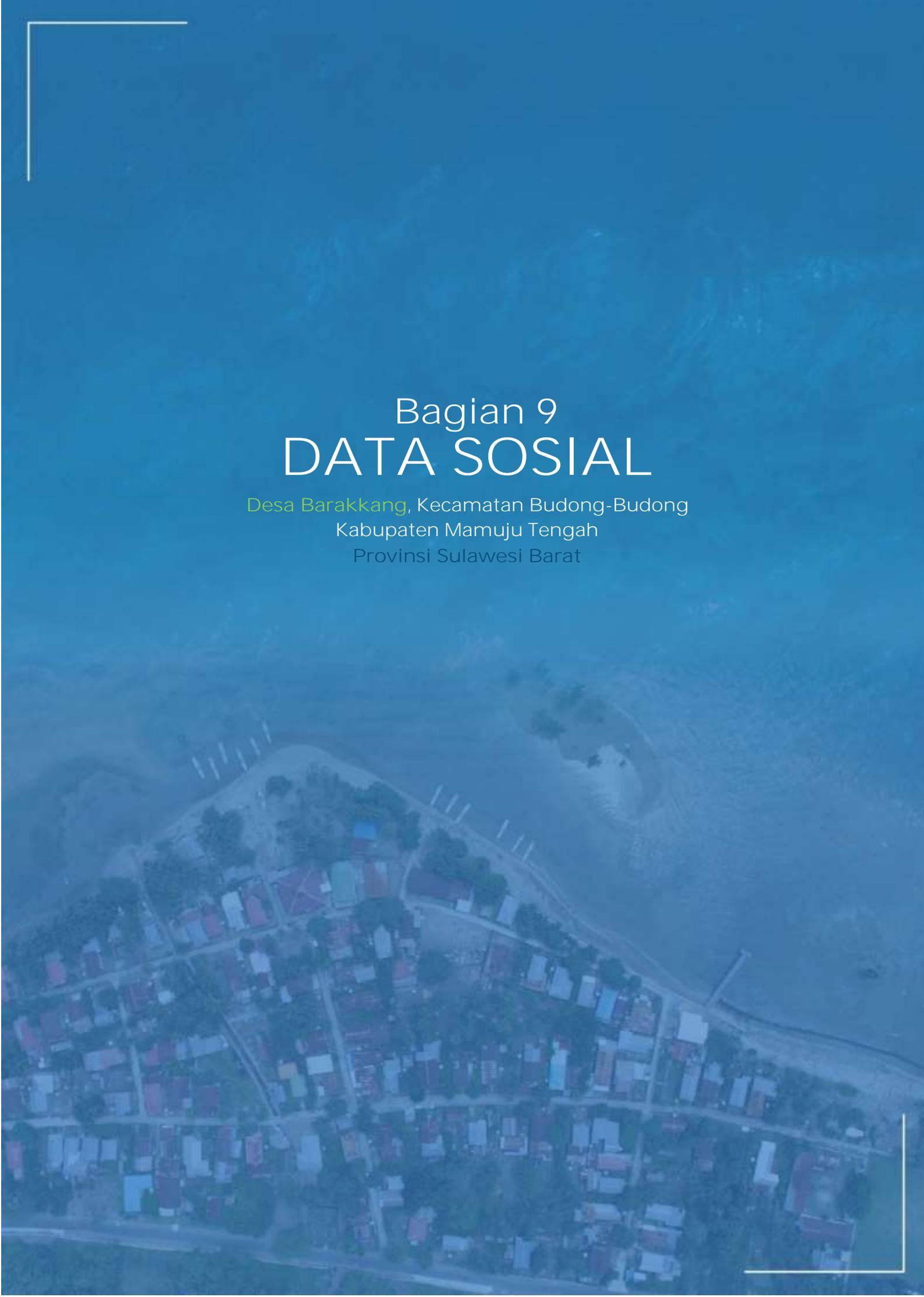
Tabel 53 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Barakkang

Status Kepemilikan	Barakkang	Kayu Colo	Kayu Sappo	Palopo	Total
Menumpang	15	16	22	2	55
Kontrak/sewa	0	0	1	0	1
Dinas	0	0	0	0	0
Milik sendiri	83	91	102	25	301
Lainnya	0	0	2	0	2



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Barakkang. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Barakkang maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Barakkang.



Gambar 74 Diagram *venn* kelembagaan Desa Barakkang

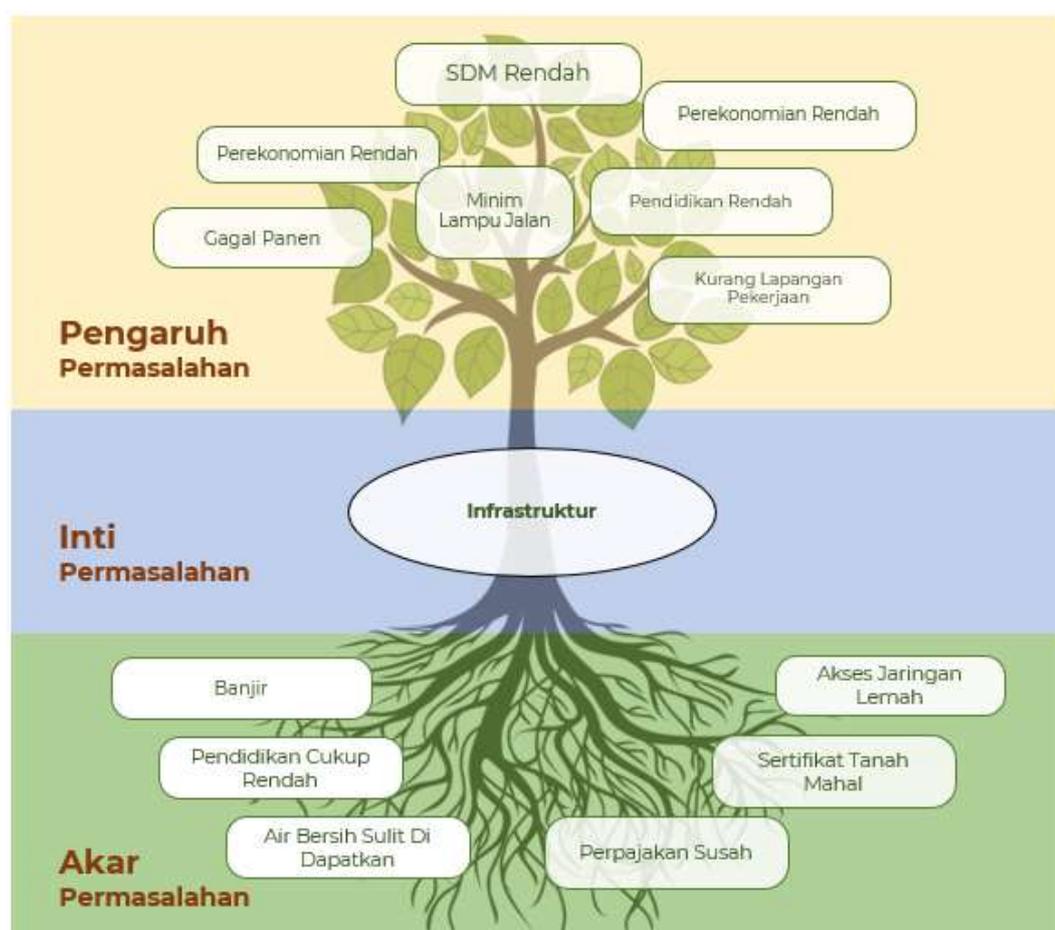
Berdasarkan Gambar 74 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 13 lembaga lokal yang terdapat di Desa Barakkang. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Barakkang berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun Bumdes di Desa Barakkang memiliki pengaruh yang sama besar dalam pengawasan pemerintahan desa. Kader Posyandu dan PKK memiliki hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan. Sekolah Alam (PAP), SSB Bina Putra, dan Majelis Taklim juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan di Desa Barakkang dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat. Adapun majelis Taklim memiliki pengaruh yang

cukup besar, namun kurang dekat dengan masyarakat karena sebaran yang tidak merata.

Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Barakkang juga memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Adapun PKK dan BUMDES memiliki pengaruh cukup besar dan dekat dengan masyarakat. PT. MAS dan PT. HAWANA (MSL) memiliki pengaruh yang kecil dan kurang dekat dengan masyarakat desa Barakkang.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Barakkang. Adapun pohon masalah Desa Barakkang tersaji pada Gambar 75.



Gambar 75 Pohon masalah Desa Barakkang

Gambar 75. merupakan hasil FGD Desa Barakkang. FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Barakkang adalah masalah Infrastruktur yang kurang memadai. Masalah tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Barakkang. Akar masalah yang ada antara lain

seperti banjir yang melanda desa, dan air bersih sulit untuk di dapatkan yang membuat seringnya terjadi gagal panen di Desa Barakkang. Akses jaringan di Desa Barakkang juga sulit, informasi yang tersebar kurang merata sehingga SDM Desa Barakkang cukup rendah. Pendidikan di Desa Barakkang juga masih terbilang cukup rendah, mayoritas warga Desa barakkang tidak memiliki ijazah.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Barakkang berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Maret dan April dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman pada bulan November dan Desember. Kegiatan panen padi periode 1 dilakukan pada bulan September dan Oktober dan periode 2 bulan Maret dan April pada tahun berikutnya. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang sama dengan tanaman padi.

Selain tanaman semusim, Desa Barakkang juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman sawit panen raya dilakukan pada bulan April, Juni, dan juga bulan Oktober. Selain itu ada tanaman gula aren yang masa panennya bisa dirasakan sepanjang tahun. Untuk komoditas kelapa panen raya dilaksanakan pada bulan Maret, Juni, September, dan bulan Desember.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan pendidikan seperti tahun baru ajaran sekolah selalu dilaksanakan setiap satu tahun dua kali di bulan Juni Januari dan Juli dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga Rp. 500.000. Selain itu, pernikahan di Desa Barakkang hampir diselenggarakan tiap bulan, namun mayoritas terjadi di bulan Maret, April, Mei, sampai bulan Juni ataupun mengikuti bulan dimana memasuki bulan ramadhan. Kegiatan tahunan lainnya adalah acara adat yang dilaksanakan untuk merayakan ulang tahun Desa Barakkang yang bertepatan pada tanggal 14 Agustus.

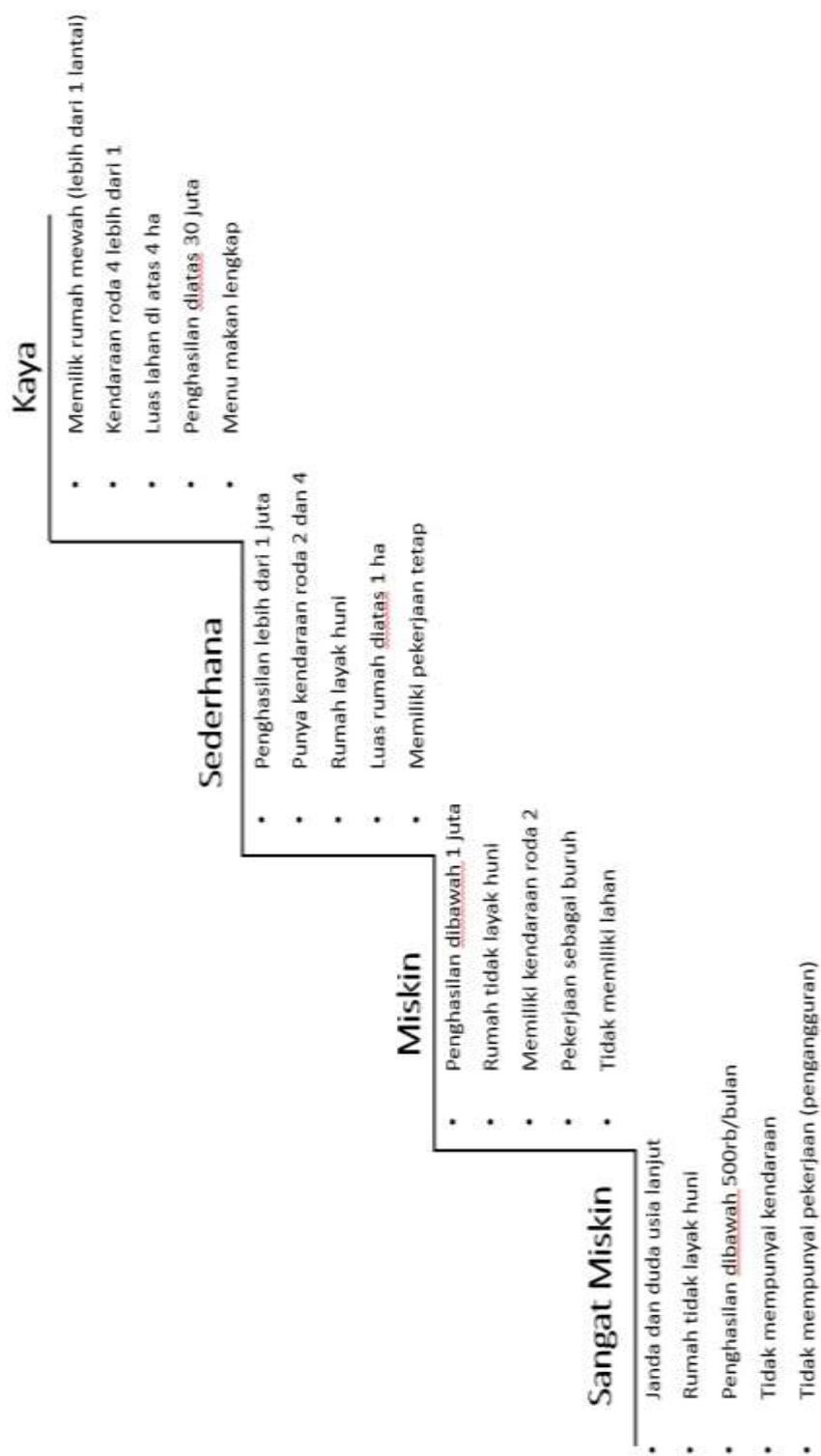
Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Barakkang terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Barakkang tersaji pada Tabel 47.

Tabel 54 Kalender Musim Desa Barakkang

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	OKT	Nov	Des
	Pertanian											
<u>Padi</u>			Panen	Panen		Tanam	<u>Tanam</u>	<u>Panen</u>	<u>Panen</u>	<u>Tanam</u>	<u>Tanam</u>	<u>Tanam</u>
Jagung			Panen	Panen		Tanam	<u>Tanam</u>	<u>Panen</u>	<u>Panen</u>	<u>Tanam</u>	<u>Tanam</u>	<u>Tanam</u>
Sawit				Panen Raya		Panen Raya				Panen		
Gula aren	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Kelapa			Panen Raya			Panen Raya				Panen		Panen
	Sosial- Budaya											
Pendidikan	V											V
Pernikahan			V	V	V	V						
Ulang Tahun Desa												V

9.4 Stratifikasi Sosial

Gambar 76 Stratifikasi Sosial Desa Barakkang



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Barakkang, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Barakkang secara luasan mencapai 2.757,8762 hektar, yang terdiri dari empat dusun.
- Secara demografi di Desa Barakkang terdiri dari 359 keluarga. Dari 359 keluarga yang tinggal terdapat 1385 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 747 jiwa dan perempuan sebanyak 638 jiwa. Piramida penduduk Desa Barakkang menggambarkan bahwa terdapat 919 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 466 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.
- Penduduk Desa Barakkang mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari, dan frekuensi makan >3 kali sehari. Terdapat 297 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 58 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, dan 4 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari.
- . Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Barakkang terbagi dalam tujuh kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Barakkang sebanyak 1385 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 655 jiwa (47.29 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0.12 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Barakkang terdapat 298 jiwa (21.52 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 243 jiwa (17.55 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 161 jiwa (11.62 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 21 jiwa (1.52 persen), dan ijazah D1/D2/D3 sebanyak 5 jiwa (0.36 persen).
- Berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 490 jiwa yang mengikuti keikutsertaan. 331 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sebanyak 85 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 74 jiwa sebagai PUIK Negara dan tidak ada yang ikut serta pada PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Barakkang terbagi dalam 6 kategori keikutsertaan namun penduduk yang berpartisipasi tidak terlalu banyak. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Barakkang yakni sebanyak 1385 jiwa, adapun untuk jumlah penduduk yang termasuk anggota kelompok tani di Desa

Barakkang sebanyak 65 jiwa yang tersebar dimasing-masing dusun. Kelompok pengajian terdapat 4 jiwa yang tersebar Dusun Kayu Sappo dan Dusun Palopo. Sedangkan untuk Koperasi dan Ormas/Ormas Keagamaan masing-masing terdapat 3 yang ikut serta dan hanya terdapat di Dusun Kayu Sappo.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Barakkang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 92 keluarga yang membuang sampah disungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang 261 keluarga yang membakar sampahnya, 1 keluarga yang mengubur sampah, dan 4 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemerintah Desa Barakkang, Pemdes, Pemdes, PKK, Majelis Taklim, dan Karang Taruna memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Barakkang adalah masalah infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Barakkang selama setahun juga erat kaitannya dengan aktivitas pertanian, hal ini juga disebabkan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat Desa Barakkang adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf





DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022